



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2020
NOMOR : 1500-Int-KLPPM/UNTAR/XI/2020**

Pada hari ini Senin tanggal 23 bulan November tahun 2020 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat:
 - a. Nama : Dr. Ishak Ramli, SE, MM
Jabatan : Dosen Tetap
 - b. Nama : Indra Listiyarti, SE, MM
Jabatan : Dosen Tetapselanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul **"Peningkatan Partisipasi Wanita Dalam Pengambilan Keputusan dan Pengelolaan Keuangan : Studi Kasus Wanita Pekerja dan Wanita Pelaku & Pemilik Usaha di Pacitan"**
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode II, terhitung sejak Juli-Desember Tahun 2020

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.

- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2020**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D.

Pihak Kedua



Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si.

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 0,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 10.000.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 0,-	Rp 0,-	Rp 0,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 5.000.000,-	Rp 5.000.000,-	Rp 10.000.000,-
	Jumlah	Rp 5.000.000,-	Rp 5.000.000,-	Rp 10.000.000,-

Jakarta, 25 November 2020
Pelaksana PKM



(Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si..)

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENINGKATAN PARTISIPASI WANITA DALAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN
PENGELOLAAN KEUANGAN: STUDI KASUS WANITA PEKERJA DAN WANITA PELAKU
& PEMILIK USAHA DI PACITAN**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si. – NIDN 0318037301

Anggota:

Dr. Ishak Ramli, SE, MM – NIDK: 8810360017

Indra Listiyarti, SE, MM – NIDN: 0723017801

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II / TAHUN 2020**

1. Judul : Peningkatan Partisipasi Wanita Dalam Pengambilan Keputusan dan Pengelolaan Keuangan: Studi Kasus Wanita Pekerja dan Wanita Pelaku & Pemilik Usaha di Pacitan
2. Nama Mitra PKM : PLUT KUKM Pacitan
3. Ketua Tim PKM :
Nama dan gelar : Dr. Ignatius Roni Setyawan, SE, M.Si
NIK/NIDN : 10103011/ 0318037301
Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/IIID
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Bidang keahlian : Manajemen Keuangan
Alamat kantor : Jl. Tanjung Duren Utara 1 Jakarta 11470
Nomor HP : 081210398269
4. Anggota Tim PKM (Dosen) :
Jumlah anggota : 2 orang
Nama anggota 1/Keahlian : Dr. Ishak Ramli, SE, MM/Manajemen Keuangan
Nama anggota 2/Keahlian : Indra Listyarti, SE, MM/Manajemen Keuangan
5. Anggota Tim Mahasiswa :
Nama Mahasiswa/NIM : 1 orang
Mieske Anggraini Halim/115160190
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
Wilayah Mitra : Purwoharjo, Baleharjo, Pacitan
Kabupaten/Kota : Pacitan
Provinsi : Jawa Timur
Jarak PT ke lokasi Mitra : 644 km (**PKM secara daring by google meet**)
7. Luaran yang dihasilkan : 1 Artikel Ilmiah dan 1 Artikel Populer
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode 2 (Juli – Desember 2020)
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp. 10.000.000,-

Jakarta, 5 Januari 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr.Sawidji Widiatmodjo,SE, MM, MBA
0301126203/10191085

Ketua Tim Pengusul

Dr.Ignatius Roni Setyawan, SE, MSi
0318037301/10103011

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Jap Tji Beng, Ph.D.
NIDN/NIK : 0323085501/10381047

RINGKASAN

Peranan wanita dalam pembangunan merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki dan dijalankan oleh wanita pada kedudukan tertentu dalam pembangunan. Kualitas dan peran wanita pada semua aspek kehidupan tersebut, baik secara langsung ataupun tidak langsung berperan sebagai motivator dan akselerasi proses pembangunan. Pada masa lalu, kebudayaan patriarki yang masih mengakar kuat dalam kehidupan di Indonesia, memposisikan wanita lebih pada sektor domestik. Namun seiring dengan perkembangan jaman, pesatnya arus informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, maka terjadilah perubahan dari posisi wanita dalam sebuah keluarga. Bertambahnya jumlah pekerja wanita yang telah menikah dan berpendidikan akan mempunyai pengaruh dalam perilaku pengambilan keputusan dalam keluarga. Status sebagai wanita pekerja akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan keluarga karena istri memberikan kontribusi keuangan di dalam pembiayaan rumah tangga. Seorang wanita atau istri dalam rumah tangga memerlukan bekal yang cukup untuk pengambilan keputusan di dalam rumah tangga, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga.

Otoritas Jasa Keuangan dalam sebuah survei yang telah mereka lakukan, menyatakan bahwa hanya 28,9% penduduk dewasa yang memahami tentang produk-produk perbankan di Indonesia. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Penduduk Indonesia pada umumnya masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap produk jasa keuangan. Pemahaman masyarakat, dalam hal ini adalah kaum wanita dalam memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini produk dan layanan jasa keuangan akan memberikan hasil keputusan keuangan yang optimal bagi suatu keluarga.

Kegiatan PKM ini bertujuan mengetahui pemahaman para wanita terhadap inklusi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan di keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan membawa manfaat dan dampak yang bagus terhadap pengembangan dan kemajuan UMKM di Pacitan. Manfaat utama yang diperoleh salah satunya adalah meningkatkan pemahaman kaum wanita pelaku UMKM terhadap keuangan dan pemahaman terhadap lembaga-lembaga yang berkaitan dengan dana dan alokasi dana yang dimiliki oleh UMKM. Hal ini mencakup perencanaan dan pengelolaan keuangan. Melalui pengelolaan dan alokasi danayang tepat maka wanita UMKM akan lebih mudah melakukan perencanaan dan pengembangan usaha.

Keberadaan PLUT di Kabupaten Pacitan sudah dirasakan manfaatnya oleh para pelaku UMKM. Instansi ini sering sekali melakukan kegiatan untuk pemberdayaan ekonomi UMKM dan pendampingan terhadap UMKM. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menyediakan lahan untuk lokasi UMKM menjual hasil produksinya di area sekitar kantor PLUT Kabupaten Pacitan. Yang menjadi target luaran kegiatan adalah peningkatan pemahaman literasi dan inklusi keuangan dari kaum wanita UMKM dan wanita pekerja di Pacitan sehingga mereka mampu mengenali potensi diri dan potesnsi usaha yang ditekuni sehingga akan berdampak positif pada peningkatan level ekonomi keluarga dan kenaikan angka indeks inklusi dan literasi keuangan di Pacitan dari sektor wanita.

Kegiatan PKM dilakukan secara daring pada 24 Oktober 2020 melalui pemaparan tiga bagian yakni 1) Sejauhmana literasi dan inlusi keuangan berperan bagi wanita UMKM di Pacitan, 2) Masih rendahnya hasil literasi dan inklusi dari penelitian sebelumnya 3) Alternatif solusi cepat untuk peningkatan literasi dan inklusi keuangan dengan bergabung pada *credit union* setempat atau sejenisnya. Selama kegiatan antusiasme peserta cukup tnggi terbukti dari beberapa pertanyaan yang masih relevan misalnya bagaimana tetap *survive* dalam bisnis selama pandemi dan cara bergabung pada *credit union*.

Kata Kunci: Literasi & Inklusi Keuangan, Wanita UMKM, PLUT KUKM Pacitan, *Credit Union*

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) secara daring pada mitra PLUT KUKM Pacitan berjalan dengan lancar, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kemajuan kegiatan PKM ini tepat pada waktu yang telah di tentukan.

Kami menyadari bahwa terlaksananya kegiatan PKM dan penyusunan laporannya adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Tarumanagara, Bapak Jap Tji Beng, Ph.D (Ketua LPPM UNTAR), Ibu Dr. Ir. Endah Setianingsih, MT (Manager Bidang PKM LPPM UNTAR), bapak Dr. Sawidji Widoatmodj, SE, MM, MBA (Dekan FEB UNTAR), bapak Ronnie Resdianto Masman, SE, MA, MM (Wakil Dekan FEB UNTAR) dan berbagai pihak lainnya yang telah memberikan dukungan pendanaan, bimbingan, perhatian dan arahan yang bermanfaat bagi kami untuk melakukan penyelesaian laporan PKM ini,

Laporan kemajuan ini dibuat dengan tujuan melaporkan semua kegiatan dan target luaran yang harus sesuai dengan proposal. Selain itu laporan kemajuan juga akan digunakan sebagai pedoman untuk menyusun proposal kegiatan PKM selanjutnya dan hal-hal yan perlu perbaikan dari segi isi, format dan jenis-jenis luaran.

Kami menyadari bahwa laporan kemajuan ini memang masih terdapat ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan banyak terima kasih. Semoga laporan ini bermanfaat untuk kita semua.

Jakarta, 15 Februari 2021

Ketua Tim Pelaksana,



Dr. Ignatius Roni Setyawan, SE, M.Si

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
Halaman Pengesahan	2
A. Laporan Kemajuan Pengabdian Kepada Masyarakat	
Ringkasan	3
Prakata	4
Daftar Isi	5
Daftar Tabel	6
Daftar Gambar	7
Daftar Lampiran	8
BAB 1 PENDAHULUAN	9
1.1 Analisis Situasi	9
1.2 Permasalahan Mitra	15
BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	16
2.1 Solusi Permasalahan	16
2.2 Luaran Kegiatan PKM	20
BAB III. METODE PELAKSANAAN	22
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	22
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	22
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM	23
BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI	25
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN-LAMPIRAN	32
B. Sinopsis PKM Lanjutan	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	UMKM di Indonesia 2017-2018	10
Tabel 2.	Data Kompetensi kaum wanita Pelaku UMKM di Kabupaten Pacitan	12
Tabel 3.	Capaian Luaran Kegiatan PKM	21
Tabel 4.	Tim Pengusul, Status dan Kepakaran	23
Tabel 5	Nama dan Tugas Tim Pengusul	23
Tabel 6.	<i>Post Test</i> Para Wanita Pelaku UMKM	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Foto-Foto Kegiatan UMKM (binaan PLUT KUKM Pacitan)	15
Gambar 2.	Sesi Persiapan Akhir PKM oleh Tim dan PLUT tanggal 16 Oktober 2020	25
Gambar 3.	Sesi Pemaparan Materi dan Diskusi oleh Tim PKM tanggal 24 Oktober 2020	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Materi Yang Disampaikan ke Mitra	34
Lampiran 2.	Foto-Foto Kegiatan dan Tautan Video Terkait	72
Lampiran 3.	Luaran Wajib; Artikel Di SERINA UNTAR 2020	73
Lampiran 4.	Luaran Tambahan: Artikel Di PINTAR Sosial Humaniora	101
Lampiran 5.	Sinopsis PKM Lanjutan	105

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan salah satu prioritas utama dan menjadi tujuan utama pembangunan yang dilakukan di Indonesia. Tujuan akhir dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah yakni bagaimana agar tercipta masyarakat yang sejahtera. Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di negeri ini adalah peranan dari UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Keberadaan dan sumbangsih UMKM di Indonesia ini, semakin terlihat ketika Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia terus meningkat sampai sekitar 60%. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga sangat tinggi dan terus bertumbuh mencapai 96,99% - 97,22% dengan jumlah pelaku UMKM mencapai 62 juta atau sekitar 98% dari pelaku usaha nasional. (Tabloid Kontan, 30 Juli 2020). Peran penting UMKM dalam perekonomian nasional ini mencerminkan peranan penting yang diemban oleh UMKM dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia.

UMKM akhirnya menjadi garda terdepan dalam pencapaian pilar ekonomi *SDGs* dengan menciptakan lapangan kerja, menciptakan kondisi kerja yang layak, inovasi bisnis, adaptasi dan mitigasi dampak negatif ekonomi, sosial dan lingkungan pra operasi bisnis untuk pertumbuhan ekonomi dan inklusif dan berkelanjutan. Ketika perusahaan-perusahaan besar banyak yang melakukan pengurangan tenaga kerja atau tutup, kondisi sebaliknya terjadi di UMKM. Mereka pelan-pelan menggeliat bangkit dan bertahan di masa pandemi ini, mencari peluang untuk mengembangkan usaha mereka.

Pembangunan dan pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu motor penggerak yang sangat penting bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara, tidak terkecuali di Indonesia. Data dari Kementerian Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah tahun 2017-2018 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah UMKM di negara ini. Tahun 2017, jumlah UMKM sebesar 62.928.077, sedangkan tahun 2018 menjadi 64.199.606 unit usaha. Hal ini menunjukkan hal yang cukup bagus, dengan semakin banyaknya peran serta dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menengah ke bawah.

Tabel 1. UMKM di Indonesia 2017-2018

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2017 ⁽¹⁾		TAHUN 2018 ⁽²⁾		PERKEMBANGAN TAHUN 2017-2018	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	62.928.077		64.199.606		1.271.529	2,02
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	1.271.440	2,02
	- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	1.243.322	2,00
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	757.090	1,20	783.132	1,22	26.043	3,44
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	58.627	0,09	60.702	0,09	2.075	3,54
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.460	0,01	5.550	0,01	90	1,64

Sumber: Kementerian Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (2020)

UMKM merupakan usaha bersifat sederhana dan tradisonal, baik dalam hal organisasi, manajemen, metode, pola produksi, teknologi, tenaga kerja, produk dan lokal usaha. Sehingga kebanyakan UMKM berasal dari wilayah pedesaan. Produk yang dihasilkan pun merupakan produk khas kerajinan tangan seperti batik, perhiasan, meubel, makanan, minuman, pakaian, serta peralatan rumah tangga. Produk yang dihasilkan memiliki wilayah pemasaran yang masih terbatas, meski ada juga beberapa UMKM yang berhasil menjual hasil produknya ke luar wilayah bahkan ke luar negeri.

Dari berbagai potensi UMKM yang ada tersebut, ternyata ada potensi terpendam yang dimilikinya, yaitu potensi kaum wanita sebagai pelaku usaha. Potensi dan peran wanita dalam sektor ekonomi sangatlah besar. Berdasarkan data dari kementerian koperasi menyebutkan bahwa 99,9% usaha di Indonesia adalah UMKM dan berdasarkan survey dari Bank Dunia (2016) menyebutkan bahwa lebih dari 50% usaha mikro dimiliki oleh wanita. Wanita dalam hal ini mempunyai dua peran, yaitu wanita sebagai penggerak ekonomi keluarga dan wanita sebagai penggerak ekonomi di lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya akan menggerakkan perekonomian nasional. Bukan sesuatu yang mudah bagi kaum wanita untuk menjalankan dua peran ini sekaligus. Oleh karena itulah edukasi atau pemahaman tentang peran mereka dalam keluarga dan bidang usaha harus dilakukan.

Kabupaten Pacitan, merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan barat daya. Secara astronomis, Kabupaten Pacitan ini terletak diantara 7 92' – 8 29'

Lintang Selatan dan 110 90' – 111 43' Bujur Timur. Sebelah utara merupakan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah timur merupakan Kabupaten Trenggalek (Jawa Timur), sebelah selatan merupakan Samudera Indonesia dan sebelah barat merupakan Kabupaten Wonogiri (Propinsi Jawa Tengah).

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) adalah Lembaga yang menyediakan jasa non finansial yang menyeluruh dan hubungan bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) guna untuk meningkatkan kinerja produksi, kinerja kerjasama, akses ke pembiayaan, pengembangan SDM melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM.UMKM yang terdata di PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) di Kabupaten Pacitan meliputi usaha di bidang kerajinan, makanan, souvenir. Usaha-usaha kecil dan menengah ini tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berada di sekitar mereka. Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, jumlah perusahaan industri formal dan informal di Kabupaten Pacitan tahun 2019 sebanyak 12.386 perusahaan. Klasifikasi industri ini didominasi oleh industri gula merah sebanyak 5.104 unit dan industri tempe dengan jumlah 1.123 unit usaha. Sebagai penunjang aktivitas perdagangan, Kabupaten Pacitan memiliki 98 pasar, 6 toko dan 1.286 kios serta warung.

Pertumbuhan ekonomi kreatif telah banyak mendorong peningkatan laju perekonomian di Kabupaten Pacitan. Pertumbuhan Usaha Kecil dan menengah semakin banyak bermunculan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya industri pariwisata di Kabupaten Pacitan. Data terakhir tahun 2019, terdapat sekitar 22.565 ribu Usaha Mikro non BPR/LKM UM yang ada di Kabupaten Pacitan. Sedangkan jumlah usaha mikro dan kecil sebesar 24.558 buah. Denyut industri pariwisata di Pacitan yang semakin meningkat, mempunyai dampak positif terhadap perkembangan UMKM di Pacitan, terutama yang berkaitan dengan produk oleh-oleh atau souvenir. Hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan lagi untuk meningkatkan GDP dan perekonomian masyarakat di Kabupaten Pacitan. Tetapi hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi para pelaku UMKM, karena sebagian dari mereka belum memiliki wawasan yang memadai untuk promosi, transaksi dan eksekusi terhadap produk yang mereka miliki. Sehingga perlu ada edukasi dan pendampingan terhadap para pelaku UMKM di Pacitan ini, supaya lebih berkembang potensi produknya, tidak terbatas hanya untuk konsumsi lokal dan tergantung sepenuhnya dengan kondisi pariwisata.

Ketika terjadi pandemi covid seperti saat ini, ternyata membawa dampak penurunan yang signifikan terhadap perkembangan UMKM di Pacitan. Hal ini terlihat dari penurunan omzet penjualan

mereka, seiring dengan ditutupnya tempat-tempat wisata untuk sementara waktu dan penutupan beberapa wilayah di Pacitan. Ini menjadikan hambatan tersendiri terhadap denyut roda perekonomian terutama untuk para pelaku UMKM. Kekurangpahaman mereka terhadap penggunaan kemajuan teknologi untuk sarana promosi, sarana transaksi penjualan menjadi pukulan yang telak terhadap omzet penjualan mereka. Ini adalah salah satu hambatan yang dialami oleh para pelaku UMKM.

Keberadaan kaum wanita sebagai pelaku UMKM di Pacitan sangat terasa sekali. Mereka kebanyakan bergerak dalam usaha industri tekstil (batik), serta industri makanan dan minuman. Tetapi potensi kaum wanita ini masih belum terlihat, ketika mereka berperan sebagai pengambil keputusan dalam usaha mereka. Hal ini terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman pengelolaan sumber dana dan alokasi dana yang mereka miliki. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian awal yang telah kami lakukan sejak akhir tahun 2019. Data yang kami peroleh menunjukkan, bahwa kemampuan literasi dan pemahaman para pelaku UMKM yang wanita, masih menunjukkan kompetensi yang rendah.

Tabel 2. Data Kompetensi kaum wanita Pelaku UMKM di Kabupaten Pacitan

No	Keterangan	Paham	Tidak Paham
1.	Pemahaman tentang Inklusi Keuangan (Berkaitan dengan produk Lembaga keuangan non bank dan bank)	25%	75%
2.	Pemahaman tentang Literasi Keuangan (Berkaitan dengan Pengetahuan Dasar Keuangan)	35%	65%

Sumber: Hasil Olah Data (2020)

Dari hasil yang kami peroleh, ternyata masih banyak para pelaku UMKM terutama kaum wanita yang masih belum memahami mengenai fasilitas-fasilitas dan produk-produk yang ditawarkan oleh jasa keuangan non bank atau pun bank. Mereka hanya menggunakan bank, sebatas untuk melakukan penyimpanan dan penarikan dana. Ketika mereka berhadapan dengan teknologi perbankan ataupun produk perbankan selain tabungan, mereka masih takut dan ragu-ragu untuk menggunakannya. Padahal seharusnya mereka dapat mempergunakan segala macam fasilitas dan produk yang ditawarkan oleh institusi keuangan di negara ini untuk mempercepat transaksi keuangan usaha mereka. Sehingga, sangat

disayangkan sekali kalau mereka tidak memanfaatkan segala kemudahan dan kemajuan yang ditawarkan oleh institusi perbankan tersebut.

Demikian juga dengan pemahaman literasi keuangan mereka, masih banyak yang ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan yang kami ajukan. Terutama berkaitan dengan literasi di bidang asuransi dan investasi. Mereka hanya memahami asuransi sebatas asuransi kesehatan BPJS, tetapi belum memahami asuransi selain itu. Padahal asuransi dapat juga dipergunakan oleh mereka sebagai sarana investasi. Masih ada rasa ketakutan dan kekhawatiran mereka mengenai produk asuransi. Demikian juga produk investasi yang lain, terutama reksadana. Seluruh pelaku UMKM yang kami jadikan sebagai responden, semuanya tidak memahami apa yang dimaksud dengan reksadana. Mereka selama ini hanya melakukan investasi di tiga hal, yaitu tabungan, tanah dan emas. Mereka memahami kalau hanya tiga media ini yang bisa dipercaya dijadikan sarana investasi mereka.

Berdasarkan hasil riset awal tersebut, terlihat jelas bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki oleh wanita pelaku UMKM di Pacitan masih sangat rendah. Nilai yang kami peroleh, berkisar sekitar 30% saja, jauh dari standard yang diberlakukan oleh Bank Indonesia, yaitu sekitar 80%. Hal ini yang akhirnya membuat mereka mengalami hambatan untuk mengembangkan produk yang mereka miliki ataupun untuk meluaskan pangsa pasar produk mereka. Hal dominan yang menjadi hambatan mereka adalah tentang pengelolaan keuangan dan pemahaman mereka tentang produk dan jasa keuangan. Terbatasnya informasi yang berkaitan dengan produk keuangan dan lembaga keuangan, akan menghambat mereka dalam pengajuan pinjaman ataupun pengelolaan *asset* dan investasi. Selain itu ada kekhawatiran juga, ketika mereka terjatuh dalam pinjaman yang ilegal.

Peran serta pemerintah untuk menerjunkan OJK ataupun institusi yang terkait untuk melakukan edukasi terhadap para pelaku UMKM sangat diperlukan, supaya pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat menjadi lebih bagus. Sehingga akan membuat usaha mereka juga lebih berkembang. Kemampuan para pelaku UMKM dalam menyerap informasi tentang keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan keuangan mereka. Sehingga keputusan keuangan yang mereka ambil nantinya akan tepat, baik untuk penentuan strategi maupun pengembangan usaha mereka.

Peran serta PLUT sebagai institusi pemerintah yang resmi dapat lebih diberdayakan. Potensi UMKM di Pacitan sebenarnya sangat bagus dan mempunyai prospek yang sungguh luar biasa untuk dikembangkan lebih jauh lagi. Karena adanya hambatan dalam pemahaman keuangan, pemahaman teknologi, pemahaman manajemen, membuat UMKM di Kabupaten Pacitan kurang terekspos di luar wilayah. Ini dapat dilihat dari data Bank Indonesia mengenai data UMKM seluruh Indonesia, dimana tidak

ada satupun UMKM dari Kabupaten Pacitan yang masuk ke daftar data base UMKM yang dimiliki oleh Bank Indonesia. Ini berbeda sekali dengan Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Kediri, yang sudah tercover ke data base daftar UMKM di Bank Indonesia. Padahal data base UMKM yang dimiliki oleh Bank Indonesia ini sangat bermanfaat sekali untuk kemajuan UMKM daerah, karena di data base Bank Indonesia ini, memuat profil dari setiap pelaku UMKM yang ada di daerah tersebut. Jadi data base ini seperti *market place*, yang menghubungkan pembeli dengan penjual. Kelebihan berikutnya dari keberadaan data base ini adalah semua transaksi dijamin keamanannya, karena situs ini adalah situs legal yang dimiliki oleh pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia. Selain itu kelebihan berikutnya adalah Bank Indonesia lebih dapat melakukan pemantauan, pendampingan untuk perkembangan UMKM yang berada di berbagai daerah di Indonesia.

Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk lebih mengekspos keberadaan UMKM di Kabupaten Pacitan, adalah dengan lebih memberdayakan keberadaan dari PLUT. Instansi ini akan memegang posisi yang strategis untuk mengangkat potensi UMKM yang berada di Kabupaten Pacitan. Namun posisi ini akan lebih dapat dikuatkan dan dikembangkan dengan adanya kerjasama antara PLUT dengan pengusaha luar atau pun PLUT bekerjasama dengan dunia pendidikan (kampus/Perguruan Tinggi) atau lembaga swadaya masyarakat. Kerjasama-kerjasama ini akan berfungsi sebagai media untuk melakukan pemetaan terhadap potensi yang dimiliki oleh UMKM di Pacitan, khususnya UMKM yang dimiliki dan dijalankan kaum wanita.

Oleh karena itu, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan membawa manfaat dan dampak yang bagus terhadap pengembangan dan kemajuan UMKM di Pacitan. Manfaat utama yang diperoleh salah satunya adalah meningkatkan pemahaman kaum wanita pelaku UMKM terhadap keuangan dan pemahaman terhadap lembaga-lembaga yang berkaitan dengan dana dan alokasi dana yang dimiliki oleh UMKM. Hal ini mencakup perencanaan dan pengelolaan keuangan. Sehingga dengan pengelolaan dan alokasi dana yang tepat maka akan lebih mudah melakukan perencanaan dan pengembangan usaha di masa depan.

Keberadaan PLUT di Kabupaten Pacitan secara lokal sudah dirasakan manfaatnya oleh para pelaku UMKM. Instansi ini sering sekali melakukan kegiatan untuk pemberdayaan ekonomi UMKM dan pendampingan terhadap UMKM. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menyediakan lahan untuk lokasi UMKM menjual hasil produksinya di area sekitar kantor PLUT Kabupaten Pacitan. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1. Foto 1, 2 dan 3 kegiatan UMKM (binaan PLUT KUKM Pacitan) seperti Nasi

Goreng Jawa, Tahu Telor/ Tahu Lontong Arema dan Bebek Goreng Sumber Roso yang mampu dikelola oleh para wanita, tidak kalah dengan kaum prianya.



FOTO 1:
NASI GORENG JAWA



FOTO 2:
TAHU TELOR /
TAHU LONTONG AREMA



FOTO 3:
BEBEK GORENG
SUMBER ROSO

Gambar 1. Foto-Foto Kegiatan UMKM (binaan PLUT KUKM Pacitan)

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan kondisi dan situasi yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilihat ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra di Pacitan. Permasalahan tersebut adalah:

1. Masih kurangnya pemahaman kaum wanita sebagai pelaku UMKM di Pacitan mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini dapat dibuktikan belum dapatnya wanita UMKM melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi atau keluarganya.
2. Masih kurangnya pemanfaatan produk keuangan, dan media untuk mempromosikan dan mengembangkan usaha UMKM. Hal ini karena masih tingginya sifat konservatif dari para wanita UMKM untuk lebih berani dan proaktif bertemu dengan pihak bank yang menawarkan berbagai produk keuangan yang mestinya memiliki daya tarik tersendiri.
3. Kurangnya pemberdayaan PLUT sebagai mediator UMKM. Hal ini dikarenakan PLUT masih memiliki prioritas tugas melakukan efektivitas kucuran dana dari Bank Jatim.

BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Terkait permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Pacitan, terutama kaum wanitanya, maka kami memberikan solusi sebagai berikut:

1. Melakukan seminar dan pelatihan untuk mengedukasi mereka supaya lebih memahami tentang inklusi keuangan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Seminar dan pelatihan akan dilakukan secara webinar, mengingat kondisi sekarang yang tidak kondusif untuk melakukan seminar dan pelatihan secara tatap muka langsung. Kegiatan ini akan dilakukan melalui PLUT sebagai instansi resmi pemerintah yang menaungi UMKM di Kabupaten Pacitan.
2. Melakukan pendampingan dan konsultasi kepada para pelaku UMKM terutama kaum wanita, selama kurun waktu tertentu. Konsultasi dan pendampingan dilakukan secara jarak jauh melalui media whatsapp (WA).
3. Melakukan Kerjasama dengan PLUT, membantu PLUT supaya lebih bisa mempromosikan UMKM di tingkat nasional. Terutama untuk teknologi dan database di tingkat nasional. Sehingga, *market place* UMKM yang selama ini sudah disediakan oleh Bank Indonesia dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pelaku UMKM. Komunikasi dilakukan melalui media Google-Meet, Zoom maupun Whatsapp (WA) untuk proses lanjutan setelah PKM.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini akan mendeteksi inklusi keuangan dan literasi keuangan serta mengusulkan model perilaku kaum wanita pekerja dan pelaku Usaha Kecil dan Menengah dalam pengambilan keputusan keuangan mereka di daerah Kabupaten Pacitan. Inklusi keuangan berkaitan dengan tiga hal utama, yaitu: *Access*, *Usage*, dan *Quality*. *Access* (akses) berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan jasa layanan dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Akses merupakan infrastruktur yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan agar masyarakat dapat menjangkau baik lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang bersifat formal. Contoh yang dilakukan antara lain: penambahan jaringan kantor, penambahan jumlah agen, penambahan jumlah ATM, penambahan *point of access* melalui layanan digital dan lain sebagainya. *Usage* berkaitan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat yang merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan, sehingga diharapkan masyarakat akan menikmati. Selain itu ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan perlu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masyarakat yang dapat dijangkau baik dari segi harga maupun aksesnya.

Quality berkaitan dengan keterkaitan jasa dan produk keuangan dalam memenuhi kebutuhan, gaya hidup yang diperlukan oleh individu. *Quality* merupakan kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar – besarnya kepada masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut. *Quality* dalam hal ini dapat diartikan pula sebagai penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat secara aktif yang berarti produk dan layanan jasa keuangan “*fit*” dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga frekuensi penggunaannya relatif tinggi. Inklusi keuangan merupakan hal baru dan masih belum banyak dipahami secara luas oleh lapisan masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan pengertian yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan, disebutkan bahwa inklusi keuangan merupakan bentuk strategi nasional keuangan inklusif, yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.

Sedangkan menurut *Global Financial Development Report* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai : “*The proportion of individuals and firms that use financial service has become a subject of considerable interest among policy makers, researchers and other stakeholders*”.

Dalam meningkatkan inklusi keuangan di negara ini, maka pemerintah sudah melakukan banyak pengembangan produk dan layanan jasa keuangan, yaitu meliputi empat elemen inklusi keuangan yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan , serta peningkatan kualitas, baik kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, kualitas produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri. Sarma (2008), mendefinisikan inklusi keuangan sebagai proses yang memastikan kemudahan akses, ketersediaan, penggunaan sistem keuangan formal oleh masyarakat sebagai anggota ekonomi.

Consultative Group to Assist the Poor (CGAP, 2016), menjelaskan inklusi keuangan sebagai akses yang dimiliki oleh rumah tangga dan bisnis terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan teregulasi dengan baik, *Center for Financial Inclusion* (CFI, 2016), mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Masyarakat juga diharapkan mendapatkan informasi dan mampu membuat keputusan pengelolaan keuangan yang baik. CFI menyebutkan pentingnya keberagaman penyedia jasa dan pasar yang kompetitif dengan infrastruktur

yang kuat serta kerangka regulasi yang jelas. World Bank (2016) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang digunakan secara bertanggungjawab dan berkelanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan serta kualitas.

Literasi keuangan berkaitan dengan tiga hal utama, yaitu *Financial behavior*, *Financial knowledge*, dan *Financial Attitude*. *Financial Behavior* menggunakan indikator pemahaman individu dalam penyusunan anggaran, penghematan dan pola belanja yang dilakukan individu, dan penggunaan produk keuangan. *Financial knowledge* berkaitan dengan pemahaman individu terhadap inflasi, penghitungan bunga, diversifikasi risiko dan penghitungan *risk and return* dalam suatu investasi. *Financial attitudes* berkaitan dengan perencanaan keuangan dalam jangka pendek dan jangka panjang, sikap individu dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Jadi literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran individu, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan dengan tujuan memperoleh kesejahteraan hidup. Untuk melihat kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh suatu individu, maka dapat diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dan melihat tanggapan mereka.

Berdasarkan SNLKI tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan serta ketrampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Organisation for economic cooperation and development atau OECD (2016), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut ketrampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan keuangan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Huston (2010) mengatakan bahwa literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya,

Carpena et. al (2011) menyatakan ada 3 (tiga) dimensi dari literasi keuangan, yaitu ketrampilan menghitung, pemahaman tentang keuangan dasar, dan sikap terhadap keputusan keuangan. Sedangkan Wills (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi dan pajak.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian akan berkembang menjadi ketrampilan keuangan. Ketrampilan didefinisikan dengan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Pamleta et. al 2016). Ketrampilan keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan memungkinkan bagi individu tersebut dalam mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya (Kurihara, 2013)

Berbagai studi banyak yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Modigliano dan Brumberg (1954) dan Friedman (1957) dalam Lusardi & Mitchell (2014) menjelaskan bahwa konsumen diposisikan untuk mengatur simpanana dan pengeluaran secara optimal agar memberikan manfaat sepanjang masa hidupnya. Lusardi Mitchell (2007) mengindikasikan bahwa rumah tangga yang memiliki literasi keuangan yang rendah, cenderung tidak merencanakan masa pensiunnya dan memiliki aset yang rendah. Adams & Rau (2011), menegaskan bahwa literasi keuangan mempunyai peran utama dalam persiapan masa pensiun. Boon et al (2011) juga menemukan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan lebih siap dalam perencanaan keuangan pribadinya. Carpena et al (2011) menemukan bahwa edukasi keuangan mempengaruhi kesadaran dan sikap seseorang terhadap produk keuangan dan penggunaan berbagai instrumen perencanaan keuangan yang tersedia.

Dari berbagai literatur tersebut, maka dapat disimplkan bahwa literasi keuangan menjadi *life skill* bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Riles (2018), *Financial Citizenship* merupakan visi tentang peran baru bagi warganegara dalam pengelolaan ekonomi dan kemitraan baru antara para ahli dan publik. *Financial Citizenship* yang dimaksud adalah tindakan mengambil tanggung jawab atas pilihan normatif yang melekat dalam tata kelola keuangan. *Financial Citizenship* mensyaratkan masyarakat untuk memiliki pemahaman tentang bagaimana sistem keuangan nasional dan global beroperasi dan tentang peran penting lembaga negara seperti bank sentral dalam stabilitas keuangan, pasar dan mengapa stabilitas ini sangat penting untuk

kehidupan orang biasa. *Financial Citizenship* adalah tentang komitmen untuk berpartisipasi untuk melakukan apa yang kita masing-masing dapat lakukan untuk memajukan kekuatan kesejahteraan ekonomi nasional dan internasional kita bersama.. Beberapa unsur implementasi financial citizenship menurut Riles (2018) yakni :

1. Ketahanan

Ketahanan adalah nilai yang harus dimiliki individu, ini berkaitan dengan pertahanan dan perkembangan dalam menghadapi perubahan budaya, politik, dan ekonomi.

2. Saling ketergantungan

Ketahanan pada gilirannya adalah suatu hubungan. Ini membutuhkan kemitraan antara semua individu dalam ekonomi, di seluruh perbedaan politik, budaya, dan ekonomi nasional dan internasional.

3. Kolaborasi dan Kepercayaan

Kolaborasi berjalan seiring dengan kepercayaan

4. Pilihan keras

Tata kelola keuangan melibatkan pilihan-pilihan sulit.

5. *Clash* Budaya

Kita harus terbuka untuk mempertimbangkan, dan mungkin bahkan mengeksplorasi, keterbatasan mereka dengan melibatkan orang-orang di luar lingkungan budaya kita sendiri.

2.2 Luaran Kegiatan

Yang menjadi luaran kegiatan artikel ilmiah dan populer mengenai model pemetaan pengetahuan wanita terhadap inklusi keuangan dan perilakunya dalam pengambilan keputusan keuangan dan pemahaman produk keuangan di Pacitan guna menerapkan kembali *financial citizenship* yakni perluasan inklusi keuangan merujuk Hennings and Machado (2017). Model *financial citizenship* merupakan perluasan dari inklusi keuangan yang dibuat oleh Lusardi and Mitchell (2014) serta Demircuc-Kunt, et al. (2018). Model inklusi keuangan dari keduanya memang berhasil di beberapa negara yang cukup maju, tetapi untuk kasus negara berkembang seperti Indonesia ternyata belumlah berhasil.

Tingkat literasi dan inklusi keuangan memang diyakini masih rendah. Menurut Hennings and Machado (2017), agar ada peningkatan inklusi dan literasi keuangan di negara berkembang maka perlu ditambah dengan dua faktor yaitu *financial education* dan *consumer protection*. Jika inklusi keuangan

berasal dari data sekunder yakni *access* dan *use*, maka sebaliknya *financial education* dan *consumer protection* menggunakan data survai yakni *knowledge, attitude, behavior, demand rank, channels of attendance* serta *conflict resolution*.

Secara tabulasi luaran kekuatan ini dapat digambarkan pada tabel 3 di bawah ini. Luaran wajib yang sudah dipenuhi adalah artikel SERINA 2020 tanggal 2 Desember 2020 (detilnya ada di lampiran). Kemudian untuk luaran tambahan yang juga sudah dipenuhi adalah artikel popler pada kolom PINTAR Sosial Humaniora pada tanggal 1 Desember 2020. Selain itu ada video kegiatan yang berupa cuplikan status kegiatan dari kami bertiga pada sesi pemaparan PKM tanggal 24 Oktober 2020 melalui mdia Whatsapps (WA).

Tabel 3. Capaian Luaran Kegiatan PKM

No	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	-
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Artikel SERINA 2020
Luaran Tambahan (boleh ada)		
1	Publikasi di jurnal Internasional	-
2	Publikasi di media massa	Artikel PINTAR 2020
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	-
4	Teknologi Tepat Guna (TTG)	-
5	Model/purwarupa/karya desain	-
6	Buku ber ISBN	-
7	Video kegiatan	Link video di <i>Google Drive</i> berdurasi 3 menit 26 detik

Dengan demikian berdasarkan tabel 3 di atas`maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKMkami tanggal 24 Oktober 2020 secara daring telah memenuhi spesifikasi target luaran wajib dan tambahan dari target proposal PKM yang sudah disusun berdasarkan ketentuan LPPM UNTAR.

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

3.1. Langkah-langkah Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM pada wanita UMKM di Pacitan dilakukan dengan berawal dari temuan bahwa sekalipun wanita UMKM di Pacitan telah memiliki pemahaman literasi dan inklusi keuangan ternyata levelnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 di bab 1 yang menyatakan bahwa 75% wanita UMKM tidak paham tentang literasi keuangan dan 65 % tidak paham inklusi keuangan. Temuan ini jelas berdampak negatif untuk konteks program Literasi dan Inklusi Keuangan yang sangat digalakkan oleh OJK dan BI. Sehingga hal ini membuat kami memutuskan melakukan PKM ini dengan tema pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan untuk wanita UMKM di Pacitan agar partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan semakin meningkat. Kegiatan PKM dilakukan beberapa tahap yakni:

- a. Koordinasi dengan PLUT KUKM Pacitan (Bapak Smita Catur Sudyantara) untuk memastikan persetujuan pelaksanaan PKM yakni hari H dan mekanisme kegiatan.
- b. Setelah menerima konfirmasi persetujuan maka langkah berikutnya adalah melakukan rapat tim secara virtual untuk menyelesaikan proposal kegiatan berdasarkan uraian tugas sesuai kepakaran dan pengalaman masing-masing.
- c. Mengirim proposal kegiatan ke LPPM UNTAR untuk mendapatkan persetujuan dan Surat Perjanjian Kerja sebagai dasar kontrak kerja dan *money*.
- d. Melakukan PKM daring tanggal 24 Oktober 2020 dengan bahan presentasi sudah diberikan pada PLUT KUKM Pacitan dua hari sebelumnya.

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Mitra yakni PLUT KUKM Pacitan memiliki partisipasi sebagai *co-host* kegiatan PKM dan berhak melakukan seleksi peserta kegiatan PKM 24 Oktober 2020. Peserta diseleksi berdasarkan komunikasi antara PLUT KUKM Pacitan dengan wanita UMKM. Mengingat kegiatan bersifat dialog interaktif dan pendampingan level individu dan kelompok kecil maka jumlah peserta dibatasi maksimum 20 wanita UMKM dengan kriteria yang sudah memiliki pengalaman dalam penggunaan alat komunikasi HP, yang sangat memahami bisnisdan yang pernah menjadi responden kegiatan penelitian atau PKM.

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM

Berikut adalah uraian kepakaran dan status setiap anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri atas 3 (tiga) orang dosen dan 1 (satu) mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Tim Pengusul, Status dan Kepakaran

No.	Nama	NIDN/NIDK /NIM	Status	Kepakaran
1.	Dr. Ign. Roni Setyawan, SE, M..Si	0318037301	Dosen	Keuangan
2.	Dr. Ishak Ramli, SE,MM	8810360017	Dosen	Keuangan
3.	Indra Listyarti, SE., MM	0723017801	Dosen	Keuangan
4.	Meiske Anggriani Halim	11510190	Mahasiswa	Keuangan

Adapun tugas sebelum dan saat pelaksanaan setiap anggota tim PKM berbeda-beda menurut kepakaran dan pengalaman sebelumnya masing-masing. Berikut tugas setiap personil tim seperti yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Nama dan Tugas Tim Pengusul

Nama	Tugas Pra Pelaksanaan	Tugas Pelaksanaan
Dr. Ignatius Roni Setyawan, SE, M..Si	Kompilsi Materi	Pelaksana Materi
Dr. Ishak Ramli, SE,MM	Narasumber Topik	Pelaksana Materi
Indra Listyarti, SE., MM	Narasumber Topik	Pelaksana Materi
Meiske Anggriani Halim	Administrasi Proposal	Administrator Acara

Secara rinci dinyatakan tugas ketua tim (Dr. Ign. Roni Setyawan, SE, M.Si) adalah sebagai kompilasi materi dan pelaksana materi untuk pemahaman awal literasi dan inklusi keuangan secara umum dan penyusun laporan kemajuan serta akhir dari PKM. Kemudian tugas anggota tim I (Dr. Ishak Ramli, SE, MM) sebagai narasumber dengan pengalaman pengabdian masyarakat pada level ipteks bagi

Masyarakat (IbM) kelompok petani di Cianjur, Jawa Barat tahun 2016 dan sebagai pelaksana materi topik bagaimana cara meningkatkan literasi dan inklusi keuangan.

Dan tugas anggota tim II (Indra Listyarti, SE, MM) adalah sebagai bertindak sebagai pelaksana materi tentang pendampingan wanita UMKM di Pacitan agar semakin meningkat level literasi dan inklusi keuangannya. Sedangkan Sdr. Meiske Anggriani Halim bertindak sebagai administrator acara mulai dari pra kegiatan yaitu pengumpulan data peserta wanita pelaku UMKM di Pacitan kira-kira 30 orang lebih dalam link google form. Pada saat acara berlangsung tanggal 24 Oktober 2020 maka Sdr. Meiske Anggriani Halim bertindak sebagai MC dan notulen. Saat setelah acara berlangsung maka Sdr. Meiske Anggriani Halim membantu kami dalam pembuatan video kegiatan berupa kompilasi semua cuplikan status Whatsapps dari kami bertiga saat sesi pemaparan.

BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

4.1. Hasil yang Dicapai

Kegiatan persiapan PKM dilaksanakan secara daring dengan memakai media *google meet* meet.google.com/yrz-eriq-mfa berawal dari rapat tim PKM dengan pihak PLUT bapak Smita Catur S. sebagai konsultan PLUT seperti terlihat di gambar 2. Hasil pertemuan pada tanggal 16 Oktober 2020 menggambarkan kebutuhan utama dari wanita pelaku UMKM di Pacitan adalah **sarana nyata** untuk mempercepat peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Berdasarkan kesepakatan maka ditetapkan satu materi tambahan tentang *credit union* yang dibawa oleh bapak Ishak Ramli dengan pengalaman membina koperasi pada proyek IbM bagi Petani Cianjur.



Gambar 2. Sesi Persiapan Akhir PKM oleh Tim dan PLUT tanggal 16 Oktober 2020

Konsisten merujuk pada tiga permasalahan mitra di bagian 1 yakni masih rendahnya literasi dan inklusi keuangan wanita pelaku UMKM, masih belum populernya produk perbankan di kalangan wanita pelaku UMKM dan belum maksimumnya fungsi PLUT sebagai mediator pemberdayaan UMKM maka tim PKM menetapkan penyuluhan dan pendampingan pada tiga bagian yaitu: perlunya literasi dan inklusi keuangan secara umum (pemateri bapak Ignatius Roni Setyawan), pemaparan hasil penelitian literasi dan inklusi keekonomian bagi wanita pelaku UMKM di Pacitan (pemateri ibu Indra Listyarti) dan penjelasan produk-produk keuangan *credit union* dan Asparnas, serta manfaatnya dalam meningkatkan bisnis bagi wanita pelaku UMKM (pemateri bapak Ishak Ramli). Ketiga pokok materi ini memberi alternatif bagi wanita pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta memberi bantuan kepada pihak PLUT lebih efektif sebagai mediator pemberdayaan untuk para wanita pelaku UMKM.

Pada pelaksanaan PKM Sabtu, tanggal 24 Oktober 2020 jam 8 – 12 WIB melalui tautan meet.google.com/ifc-bwwe-fnf maka tim PKM yang berkoordinasi dengan pihak PLUT berhasil mengumpulkan sejumlah 32 wanita pelaku UMKM yang sudah mengisi kehadiran melalui link *google form* <https://forms.gle/5XpynonrSLgKQJkS7>. Sejumlah 32 wanita pelaku UMKM ini ternyata 15% berskala menengah dan sisanya berkala kecil. Kemudian 28% cakupan usaha adalah nasional dan sisanya usaha lokal. Sebagian besar menjalankan usaha kurang dari 5 tahun dan masih saja ternyata mengeluhkan masalah utama klasik UMKM yakni kurangnya akses pasar, modal dan teknologi sehingga wanita pelaku UMKM mengalami kesulitan mengembangkan usahanya.

Informasi tersebut memberi gambaran betapa urgen dan perlunya peserta wanita pelaku UMKM mendapatkan penyuluhan dan pendampingan tentang masalah utama dalam literasi dan inklusi keuangan untuk membantu bisnisnya. Hasil penyuluhan dan pendampingan pada wanita pelaku UMKM Pacitan menunjukkan peningkatan pengetahuan produk-produk keuangan khususnya pada *credit union* dan manfaatnya dalam menjalankan bisnis. Peningkatan ini berdasarkan antisipasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta antusiasme yang tinggi untuk makin berdaya secara bisnis melalui peningkatan level literasi dan inklusi keuangan serta minat untuk menjadi anggota aktif *credit union* dan Asparnas.



Gambar 3. Sesi Pemaparan Materi dan Diskusi oleh Tim PKM tanggal 24 Oktober 2020

Inti pertanyaan dari peserta wanita pelaku UMKM adalah tentang bagaimana mereka ini dapat *survive* selama pandemi covid 19 dan bagaimana mereka dapat bergabung dalam *credit union*. Agar tetap *survive* selama pandemi maka tim PKM menyarankan aspek inovasi dan kreativitas sebagai *main business mindset*. Aspek inovasi dapat berupa memperbaharui tampilan atau kemasan produk karena sebagian besar adalah wanita pedagang dan ada pula yang sebagai produsen beberapa jenis barang. Kemudian untuk contoh riil kreativitas misalnya wanita pelaku UMKM dapat lebih berani membuka jejaring melalui media sosial. Ada salah satu peserta wanita pelaku UMKM yang sudah memiliki jejaring bisnis di bidang aksesoris dan telah memanfaatkan Instagram untuk mengembangkan bisnisnya hingga ke manca negara. Figur wanita pelaku UMKM yang sudah sukses dengan Instagram ini seharusnya dapat menjadi rujukan peserta lainnya (wanita pelaku UMKM lain) dalam melakukan *collective benchmarking* yakni mulai masif menggunakan media sosial dalam memperluas jaringan bisnis yang dimiliki.

Terkait menjadi anggota *credit union* maka ada dua pilihan yakni dapat mendirikan sendiri berdasarkan kemiripan bisnis dan industri atau bergabung pada *credit union* yang sudah mapan. Terakhir bapak Ishak Ramli memberi solusi yakni wanita pelaku UMKM dapat bergabung pada Asparnas (Asosiasi Pariwisata Nasional) yang fokus utamanya *tourism* namun berkiblat pemberdayaan UMKM.

4.2. Luaran yang Dicapai

Kemudian tim PKM melakukan *post test* kepada para pelaku UMKM khusus untuk peserta acara tanggal 24 Oktober dengan tujuan mengkonfirmasi kembali level literasi dan inklusi keuangan dari peserta yang diharapkan lebih meningkat. Data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6 *Post Test* Para Wanita Pelaku UMKM

No.	Keterangan	Prosentase
1.	Penggunaan produk layanan kredit dari Lembaga keuangan: a) Kredit konsumsi b) Kredit modal kerja c) Kredit Investasi	36% 22% 42%
2.	Pemahaman inklusi keuangan: a) <i>Usage</i> (penggunaan layanan) b) <i>Access</i> (hambatan dalam menggunakan layanan) c) <i>Quality</i> (tingkat pelayanan) Rata-rata pemahaman	80% 75% 80% 78.33%
3.	Pemahaman tentang literasi keuangan : a) Pemahaman tentang asuransi b) Pemahaman tentang reksadana c) Pemahaman tentang deposito d) Pembuatan perencanaan dan pengelolaan keuangan Rata-rata pemahaman	87,2% 71% 75% 80% 78.3%

Sumber : Hasil Olah Data tim PKM (2020)

Berdasarkan tabel 6 di atas maka terjadi perubahan dari kemampuan wanita pelaku UMKM setelah mengikuti acara tanggal 24 Oktober 2020, dimana kuesioner terbaru tim PKM lakukan setelah 3 minggu pelaksanaan. Perubahan perilaku ini merupakan luaran capaian kegiatan yang begitu bernilai. Artinya para wanita pelaku UMKM telah lebih memahami tentang perlunya pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan yang diterapkan dalam usahanya. Hampir 80%, sudah mulai melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan, dapat menilai cara berinvestasi ketika mereka mengalami surplus pendapatan. Mereka juga sudah mulai memahami cara pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan, ataupun cara mendapatkan bantuan modal kerja dari pemerintah.

Yang menjadi catatan tim PKM adalah prosentase penggunaan layanan kredit masih dapat ditingkatkan lagi karena nilai prosentasenya masih di bawah 50%. Namun hasil bagusya adalah nilai penggunaan kredit investasi adalah yang tertinggi dibandingkan kredit konsumsi dan kredit modal kerja.

Hal ini berarti wanita pelaku UMKM memang lebih bermotif bisnis daripada sekedar bermotif konsumtif manakala mendapatkan pinjaman dana dari bank.

Tim PKM juga melakukan kegiatan pendampingan untuk keberlangsungan usahanya, melalui whatsapp group. Mereka bisa melakukan konsultasi usahanya dan juga *sharing* produk yang mereka hasilkan kepada tim PKM. Temuan tim PKM adalah semakin wanita pelaku UMKM *financially literated* maka semakin berani mereka melakukan *sharing* kegiatan usaha dan inovasi produk yang telah dilakukan sekalipun dalam kondisi pandemi covid 19 ini.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan PKM ini terbukti telah memberikan manfaat bagi wanita pelaku UMKM di Pacitan terutama untuk meningkatkan pemahaman literasi dan inklusi keuangannya dari hanya sebesar 25% dan 35% sesuai pada tabel 1 maka tim PKM menemukan hasil angka ini dapat naik menjadi 78.33% untuk inklusi keuangan dan 78.3% untuk aspek literasinya. Hasil yang positif ini adalah gambaran dari tingginya antusiasme dari peserta selama sesi paparan dan deskripsi data profil di *google form* sebelum acara 24 Oktober 2020 dimana tim PKM *surprise* bahwa seluruh peserta wanita pelaku UMKM memiliki alamat g-mail dan WA dan mampu memanfaatkannya.

Terlepas alamat g-mail yang dimiliki karena adanya proses bantuan dari PLUT namun tim PKM memiliki keyakinan bahwa sebenarnya wanita pelaku UMKM di Pacitan sudah memiliki kemampuan literasi digital. Dengan adanya literasi digital maka angka literasi dan inklusi keuangan dapat meningkat lebih cepat lagi. Hal ini penting bagi mereka untuk menjaga daya *survive* bisnis selama pandemi dan memiliki *network* melalui keanggotaan *credit union*. Pada pendampingan dengan WA group maka terungkap juga keinginan dari wanita pelaku UMKM ini untuk semakin memajukan usahanya dan dapat terus bertahan dari pandemi covid 19.

5.2. Saran

Pada PKM berikutnya tim menyarankan materi dalam *business game* digital dan melibatkan bank dan *credit union* guna akselerasi literasi dan inklusi keuangan wanita pelaku UMKM serta memberi ruang bagi PLUT agar semakin mampu menjadi mediator pemberdayaan wanita pelaku UMKM. *Business game* digital berupa uraian instruksi yang detil tentang inklusi dan literasi dengan contoh nyata dan dapat diunduh memakai aplikasi pada HP. Materi *business game* digital dan keberadaan bank & *credit union* akan memberi nilai tambah bagi seluruh peserta. Nilai tambah yang dimaksud adalah peserta dapat langsung mensimulasikan kondisi riil bisnis dan mendefinisikan pemahaman literasi dan inklusi keuangan masing-masing sehingga nantinya akan mencetuskan niat dan partisipasi yang kuat dalam pengambilan keputusan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, S., Mutandwa, L., Roux, P. (2018), *A Review of Determinants of Financial Inclusion*. Int. Journal of Economics and Financial Issues. ISSN: 2146-4138. Vol 8 (3), 1-8
- Allen, F., Kunt, A., Klapper, L., Peria, M., (2016) *The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts*. World Bank Policy Research Working Paper No. 6290, 20 April
- Bank Indonesia (2014), *Booklet Financial Inclusion*, written by Financial Access and SME Development Department, pp.1-16.
- Demirguc-Kunt, A., L., Klapper, D. Singer, S. Ansar and J. Hess (2018), *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*, Washington D.C.,: World Bank.
- Grohman, A., T. Kluhs and L. Menkhoff (2018), Does Financial Literacy Improve Financial Inclusion: Cross Country, *World Development*, Vo. 111, pp. 84-96, <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Hamilton-Hart, N. (2018), How Well Is Indonesia's Financial System Working?, *Journal of Southeast Asian Economics* Vol. 35.No.2, pp. 125-142, <https://doi.org/10.1355/ae-35-2b> This paper downloaded from 103.74.170.5 on Mon, 17 Jun 2019 08:46:28 UTC All use subject to <https://about.jstor.org/terms>
- Hennings, K. and D.L., Machado (2017), Financial Citizenship and Statistics Production, Working Paper on Irving Fisher Committee on Central Bank Statistics, IFC Bulletin No. 47, *The Role of Data in Supporting Financial Inclusion Policy*, pp. 216-240.
- Irmawati, S., D. Damelia dan D.W. Puspita (2013), Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan, JEJAK, *Journal of Economics and Policy*, Vol. 6 No.2, hal. 103-113, <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Iman, N (2018), Assessing the Dynamics of Fintech In Indonesia, *Investment Management and Financial Innovation*, issued by Business Perspectives Vol. 15. No.4, pp 296-303, [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.24](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.24)
- Johnstone-Louis, M. (2017), *Women Empowerment through Entrepreneurship, An Examination of Theory and Practice*, Dissertation submitted to Said Business School, University of Oxford, pp. 1-335.
- Kementerian Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (2020), Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2017-2018, <http://www.depkip.go.id/data-umkm>

- Kenmeristek DIKTI (2018), *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII*, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, hal. 49-50 dan 107-109.
- Listyarti, Indra, 2013. *Faktor-Faktor Penentu Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Tesis MM, Universitas Esa Unggul.
- Listyarti, I. and T. Suryani (2014), Determinants Factors of Investors Behavior in Investment Decisions in Indonesia Capital Markets. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, STIE Perbanas Surabaya 17 (1), pp. 45-54, <http://dx.doi.org/10.14414/jebav.v17i1.265>
- Listyarti, I. (2017), Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal Indonesia ditinjau dari *Teori Reasoned Action*, *Journal of Business and Banking*, Published by STIE Perbanas Surabaya 7 (2), hal. 237-250, <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1461>
- Lusardi, A and O.S. Mitchell (2014), *The Economic Important of Finnacial Literacy: Theory and Evidence*, *Journal of Economic Literature* Vol. 52 No.1, pp. 5-44.
- Lusardi, A (2019), *Financial Literacy and The Need for Financial Education: Evidence and Implications*, *Swiss Journal of Economics and Statistics*, December 2019.
- OJK (2017), *Survai Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*, Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, Edukasi dan Perlindungan Konsumen, hal. 1-60.
- OJK (2018), *Survai Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2017*, Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, Edukasi dan Perlindungan Konsumen, hal. 1-102.
- Remund, D. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case or a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. *Journal of Consumer Affairs* 44 (2): 276-295, June
- Riles, A. (2018), Toward Financial Citizenship and a New Legitimacy Narative, *Book Chapter from Financial Citizenship: Expert, Publics and the Politics of Central Banking*, *Cornell Global Perspectives*, This papert downloaded from 103.74.170.5 on Mon, 17 Jun 2019 08:42:38 UTC All use subject to <https://about.jstor.org/terms>.
- Suryani, Tatik., Iramani, Rr., Lindiawati. (2015). *Pengembangan Model Financial Inclusion Access (FILA) dan Kompetensi Pemasaran pada SDM Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Kontrak Penelitian 060/SP2H/P/K.7/KM/2015. 2 April 2015.
- Tambunan, T. (2015), Financial Inclusion, Financial Education and Finanaial Regulation: A Story of Indonesia, *ADB Working Paper Series* 535, Tokyo, pp. 1-37.
- Van Doeveren, M. (2017), What is Financial Inclusion and How to Stimulate this in the Netherlands?, Working Paper on Irving Fisher Committee on Central Bank Statistics, IFC Bulletin No. 47, *The Role of Data in Supporting Financial Inclusion Policy*, pp. 244-273.

Yadika, B (2019), Wanita Jadi Prioritas Buat Tingkatkan Inklusi Keuangan Masyarakat, Artikel diunduh dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3517466>, tanggal diakses 17 Juni 2019.

Zins, A. and L. Weil (2016) , The Determinants of Financial Inclusion in Africa, *Review of Financial Development* , pp. 1-12 <http://dx.doi.org/10.1016/j.rdf.2016.05.001>

PENINGKATAN PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN: STUDI KASUS WANITA PEKERJA DAN WANITA PERLAKU & PEMILIK USAHA DI PACITAN

Ign. Roni Setyawan (UNTAR Jakarta)
Indra Listyarti (PERBANAS Surabaya)
Ishak Ramli (UNTAR Jakarta)

SABTU, 24 OKTOBER 2020

SUSUNAN ACARA

- | | |
|--|------------------------|
| 1. Registrasi Peserta | (08.30 – 09.00) |
| 2. Doa Bersama | (09.00 – 09.05) |
| 3. Sambutan PLUT KUKM Pacitan | (09.05 – 09.15) |
| 4. Sambutan Tim PKM | (09.15 – 09.20) |
| 5. Paparan Materi & Tanya Jawab | (09.30 – 11.30) |
| 6. Kesimpulan, Penutupan & Foto Bersama | (11.30 – 12.00) |

SUSUNAN MATERI

- I. PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM **(RONI)**



- II. PENDAMPINGAN ATAS PEMAPARAN HASIL PENELITIAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM DI PACITAN TAHUN 2019 **(INDRA)**



- III. PERLUNYA CREDIT UNION & SOLUSI LAINNYA BAGI WANITA UMKM **(ISHAK)**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

Tersertifikasi
BAN PT

A
linggih

QS STARS
RATING SYSTEM
2019

ISIRI
KUALITAS

IABEE

CPA
AUSTRALIA

ICAEW
CHARTERED
ACCOUNTANTS

UNTAR untuk INDONESIA



DR. IGN. RONI SETYAWAN, SE, M.SI
FEB UNTAR JAKARTA

LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (A)

- Potensi kaum wanita sebagai pelaku usaha dalam sektor ekonomi sangatlah besar.
- Berdasarkan data dari kementerian koperasi menyebutkan bahwa 99,9% usaha di Indonesia adalah UMKM dan berdasarkan survey dari Bank Dunia (2016) menyebutkan bahwa lebih dari 50% usaha mikro dimiliki oleh wanita.
- Wanita dalam hal ini mempunyai dua peran, yaitu wanita sebagai penggerak ekonomi keluarga dan wanita sebagai penggerak ekonomi di lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya akan menggerakkan perekonomian nasional.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (B)

- Keberadaan kaum wanita sebagai pelaku UMKM di Pacitan sangat terasa sekali. Mereka kebanyakan bergerak dalam usaha industri tekstil (batik), serta industri makanan dan minuman.
- Tetapi potensi kaum wanita ini masih belum terlihat, ketika mereka berperan sebagai pengambil keputusan dalam usaha mereka.
- Hal ini terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman pengelolaan sumber dana dan alokasi dana yang mereka miliki.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (C)

No	Keterangan	Paham	Tidak Paham
1.	Pemahaman tentang Inklusi Keuangan (Berkaitan dengan produk Lembaga keuangan non bank dan bank)	25%	75%
2.	Pemahaman tentang Literasi Keuangan (Berkaitan dengan Pengetahuan Dasar Keuangan)	35%	65%

SUMBER: HASIL STUDI PDUPT (2019) UNTUK PACITAN



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (D)

- UMKM di Kabupaten Pacitan kurang terekspos di luar wilayah.
- Tidak ada satupun UMKM dari Kabupaten Pacitan yang masuk ke daftar data base UMKM yang dimiliki oleh Bank Indonesia.
- Jadi data base ini seperti *marketplace*, yang menghubungkan pembeli dengan penjual. Kelebihan berikutnya dari keberadaan data base ini adalah semua transaksi dijamin keamanannya



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (E)

- Lebih mengekspos keberadaan UMKM di Kabupaten Pacitan, adalah dengan lebih memberdayakan keberadaan dari PLUT
- Namun posisi ini akan lebih dapat dikuatkan dan dikembangkan dengan adanya kerjasama antara PLUT dengan pengusaha luar atau pun PLUT bekerjasama dengan dunia pendidikan (kampus/Perguruan Tinggi) atau lembaga swadaya masyarakat.
- Kerjasama-kerjasama ini akan berfungsi sebagai media untuk melakukan pemetaan terhadap potensi yang dimiliki oleh UMKM di Pacitan, khususnya UMKM yang dimiliki dan dijalankan kaum wanita.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (F)

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan membawa manfaat dan dampak yang bagus terhadap pengembangan dan kemajuan UMKM di Pacitan.
- Manfaat utama yang diperoleh salah satunya adalah meningkatkan pemahaman kaum wanita pelaku UMKM terhadap keuangan dan pemahaman terhadap lembaga-lembaga yang berkaitan dengan dana dan alokasi dana yang dimiliki oleh UMKM.
- Hal ini mencakup perencanaan dan pengelolaan keuangan. Sehingga dengan pengelolaan dan alokasi dana yang tepat maka akan lebih mudah melakukan perencanaan dan pengembangan usaha di masa depan.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (G)

- **Inklusi keuangan berkaitan dengan tiga hal utama, yaitu: Access, Usage, dan Quality.** *Access* (akses) berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan jasa layanan dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan
- *Usage* berkaitan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat yang merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan, sehingga diharapkan masyarakat akan menikmati.
- *Quality* merupakan kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar – besarnya kepada masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (H)

- Literasi keuangan berkaitan dengan tiga hal utama, yaitu *Financial behavior, Financial knowledge, dan Financial Attitude*.
- *Financial Behavior* menggunakan indikator pemahaman individu dalam penyusunan anggaran, penghematan dan pola belanja yang dilakukan individu, dan penggunaan produk keuangan.
- *Financial knowledge* berkaitan dengan pemahaman individu terhadap inflasi, penghitungan bunga, diversifikasi risiko dan penghitungan *risk and return* dalam suatu investasi.
- *Financial attitudes* berkaitan dengan perencanaan keuangan dalam jangka pendek dan jangka panjang, sikap individu dalam membelanjakan uang yang mereka miliki.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (I)

- **Inklusi keuangan** merupakan bentuk strategi nasional keuangan inklusif, yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.
- **literasi keuangan** merupakan kombinasi dari kesadaran individu, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan dengan tujuan memperoleh kesejahteraan hidup.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

UNTAR untuk INDONESIA

PKM Pacitan Indra Listyarti, SE, MM

PEMAPARAN HASIL PENELITIAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA

UMKM DI PACITAN TAHUN 2019



INDRA LISTYARTI, SE, MM
PERBANAS SURABAYA

Peta wilayah dan geografis Kab Pacitan dan Kab Tangerang



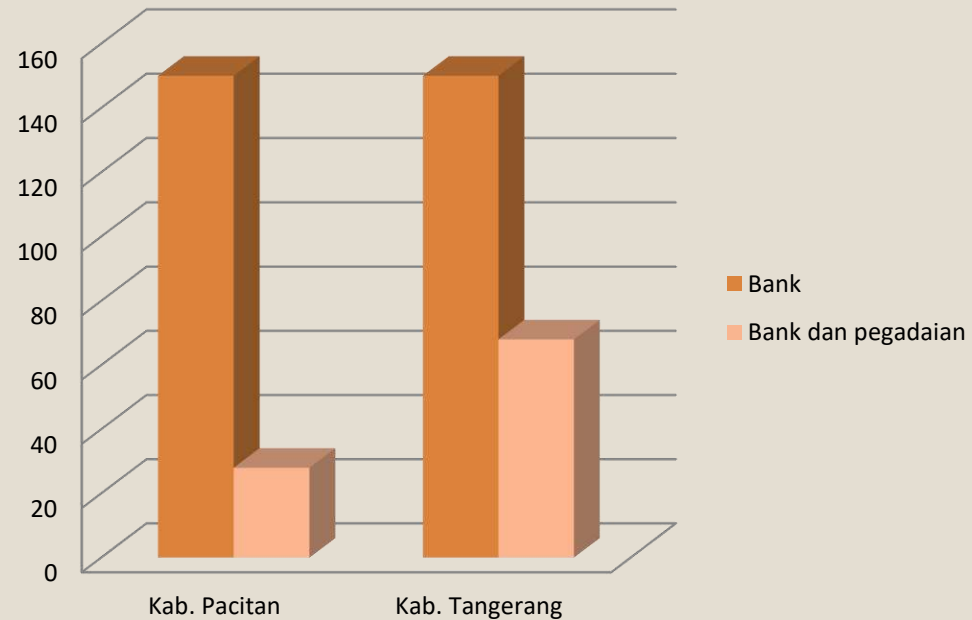
Perbandingan data Kab. Pacitan dan Kab. Tangerang

- **Kabupaten Pacitan**
- **Terletak di Provinsi Jawa Timur**
- **Jumlah penduduk 533.000 jiwa**
- **Industri pariwisata**
- **Jumlah UMKM 22 ribu**
- **Produk unggulan : olahan tuna, coklat, gula merah**

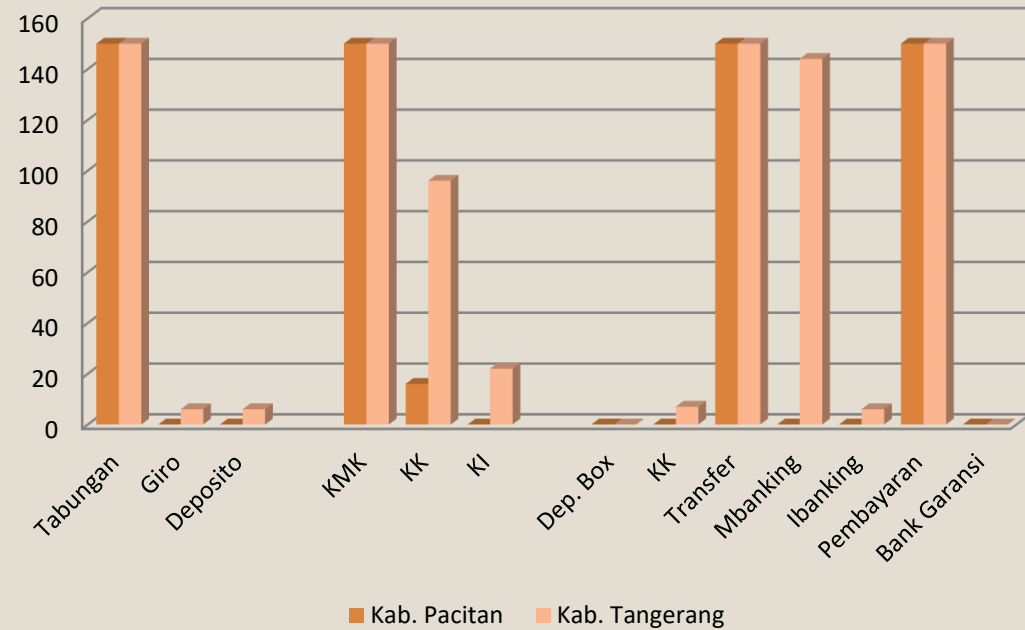
- **Kabupaten Tangerang**
- **Terletak di Provinsi Banten**
- **Jumlah penduduk 3.477.495**
- **Industri perdagangan dan pengolahan**
- **Jumlah UMKM 41.155**
- **Produk unggulan : kerajinan tas, sepatu, makanan, anyaman**

Perbedaan penggunaan sumber pembiayaan dan prouk keuangan di Kab Pacitan dan Kab Tangerang

Sumber Pembiayaan Responden di Kab. Pacitan dan Kab. Tangerang

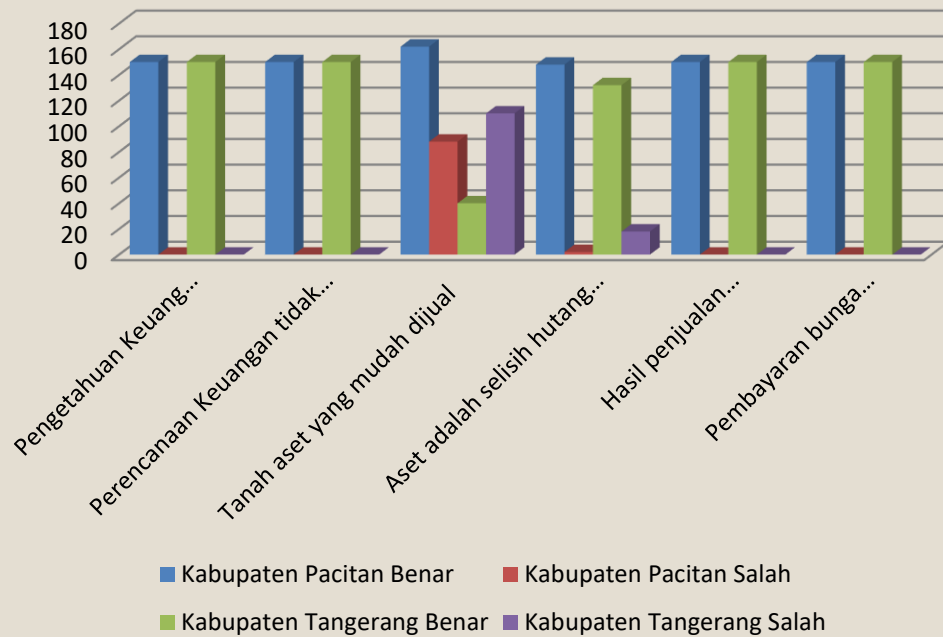


Produk dan Layanan Perbankan di Kab. Pacitan dan Kab. Tangerang

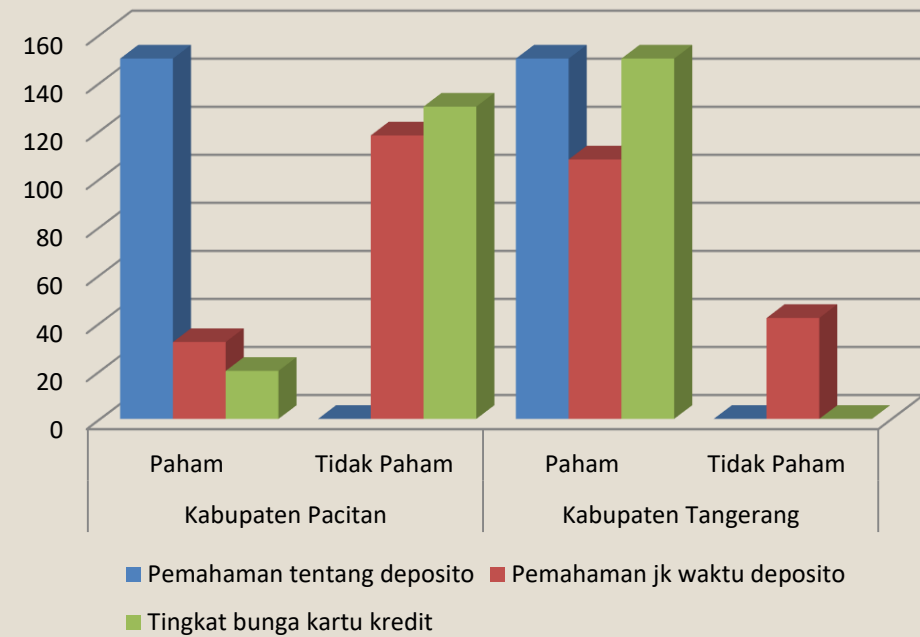


Literasi Keuangan Wanita Pelaku UMKM Kab Pacitan dan Kab Tangerang

Pengetahuan Dasar Keuangan di Kab. Pacitan dan Kab. Tangerang

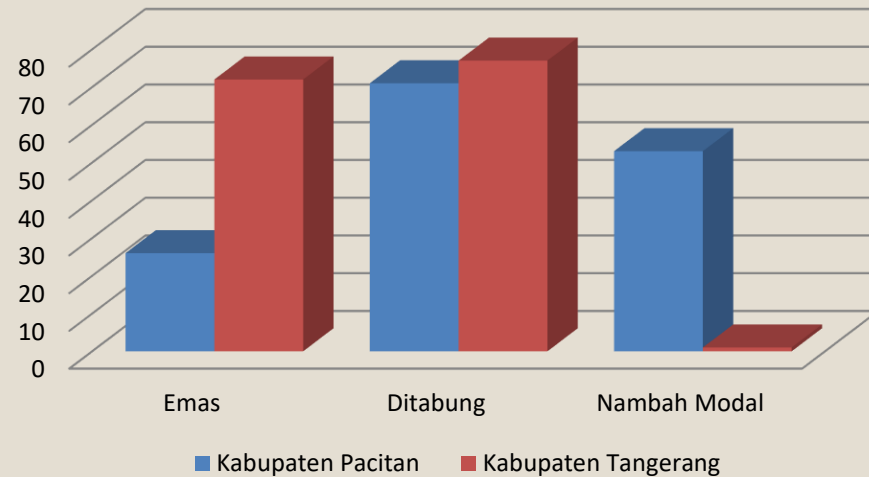


Literasi Terhadap Tabungan dan Pinjaman di Kab. Pacitan dan Kab. Tangerang

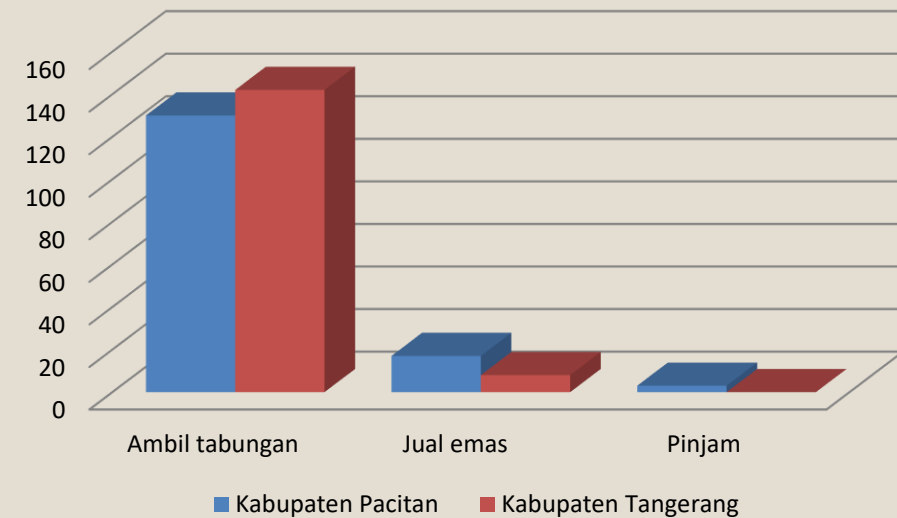


Perilaku Pada saat surplus dan defisit keuangan

Perilaku Responden di Kab. Pacitan dan Kab. Tangerang Saat Surplus Keuangan

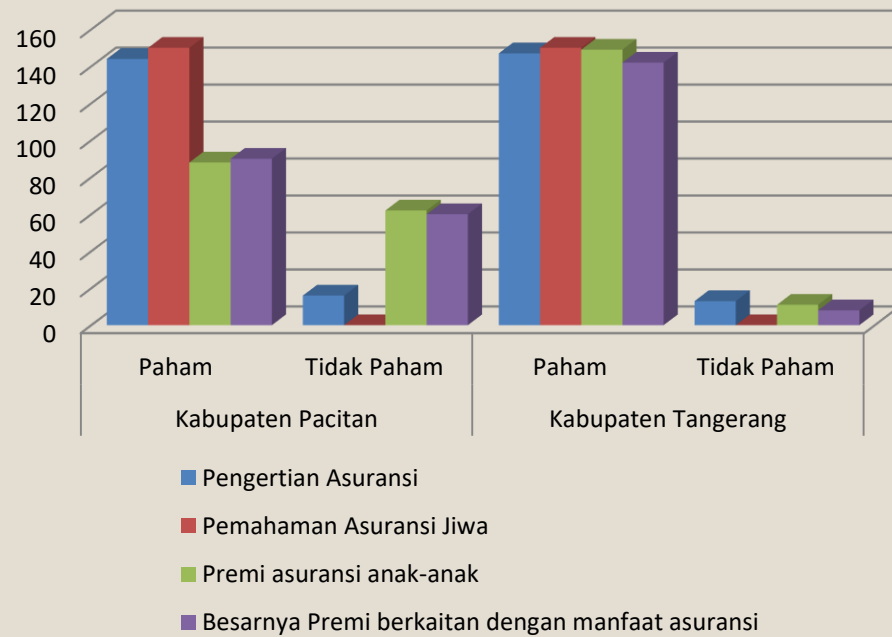


Perilaku Responden di Kab. Pacitan dan Kab. Tangerang Saat Defisit Keuangan

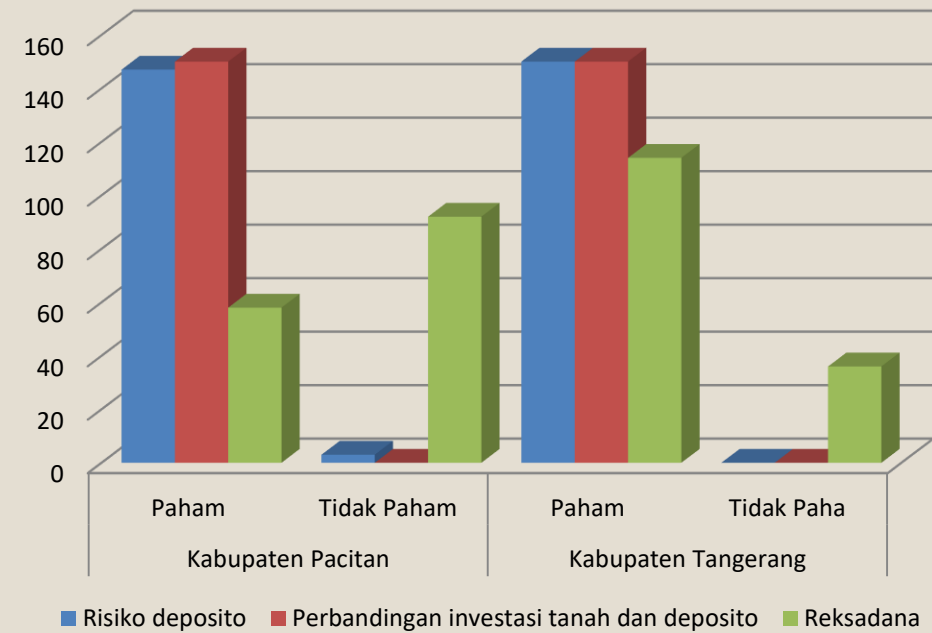


Literasi Investasi

Literasi Asuransi Responden di Kab. Pacitan dan Kab. Tangerang

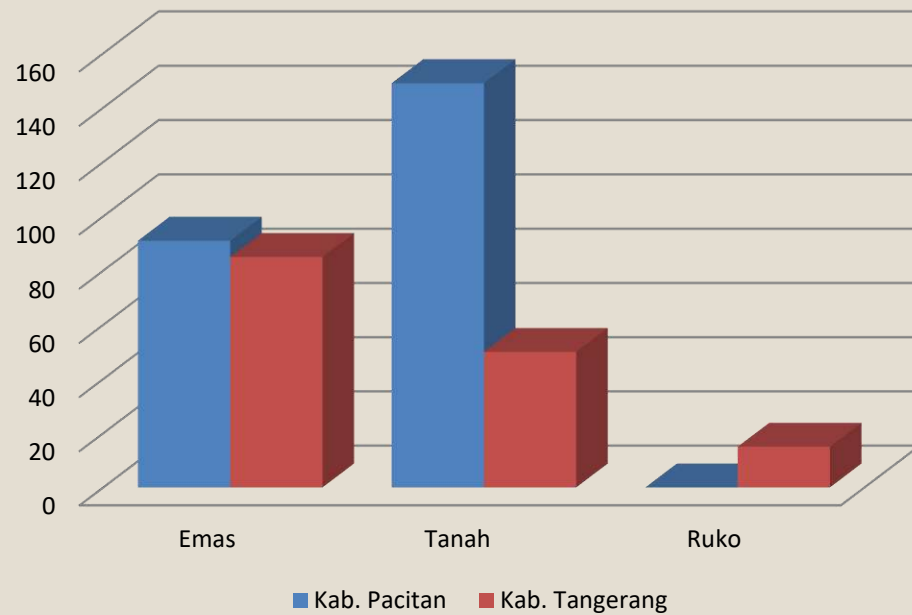


Literasi Investasi Responden di Kab. Pacitan dan Kab. Tangerang

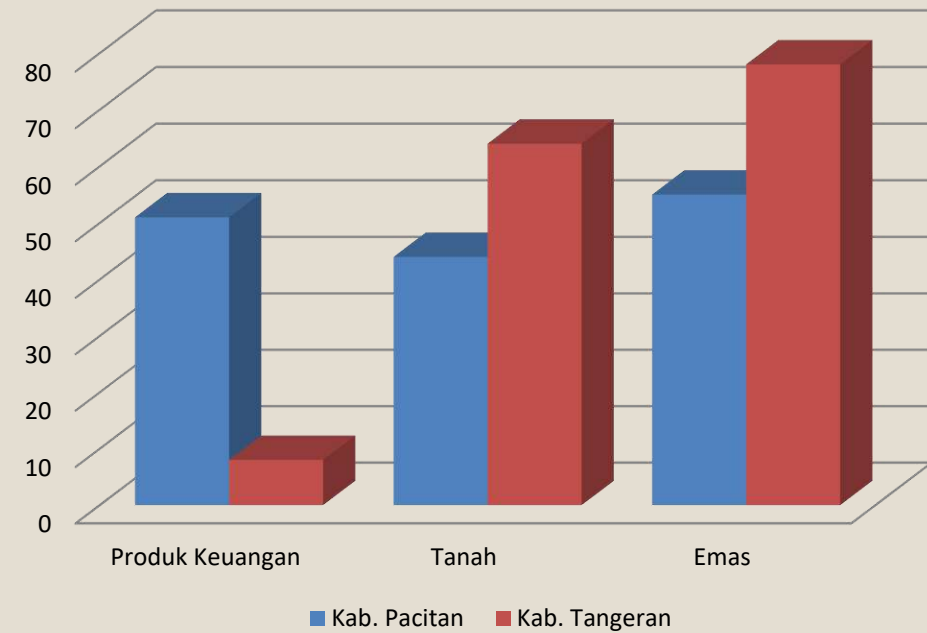


Pengambilan Keputusan Investasi

Investasi Responden di Kab. Pacitan dan Kab. Tangerang



Keputusan Investasi Responden di Kab Pacitan dan Kab. Tangerang



Kesimpulan

- Financial Knowledge berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Literasi keuangan.
- sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ternyata di pengaruhi oleh perencanaan aset dan alokasi kelebihan dana mereka untuk pengembangan usaha.
- Financial Behaviour berpengaruh secara signifikan terhadap Literasi keuangan. Semakin baik perilaku seseorang tentang keuangan dapat mempengaruhi finansial literacy.
- Masih perlunya peningkatan literasi keuangan, baik mengenai penggunaan layanan produk investasi, pendanaan untuk para pelaku Umkm.
- Masih perlunya peningkatan pengelolaan keuangan, sehingga akan mempermudah mereka dalam pembuatan laporan keuangan maupun untuk pengajuan peminjaman dana ke Lembaga keuangan.
- Masih perlunya peningkatan kemampuan dalam penggunaan teknologi untuk pemasaran produk.

PKM Pacitan

Dr. Ishak Ramli, SE, MM

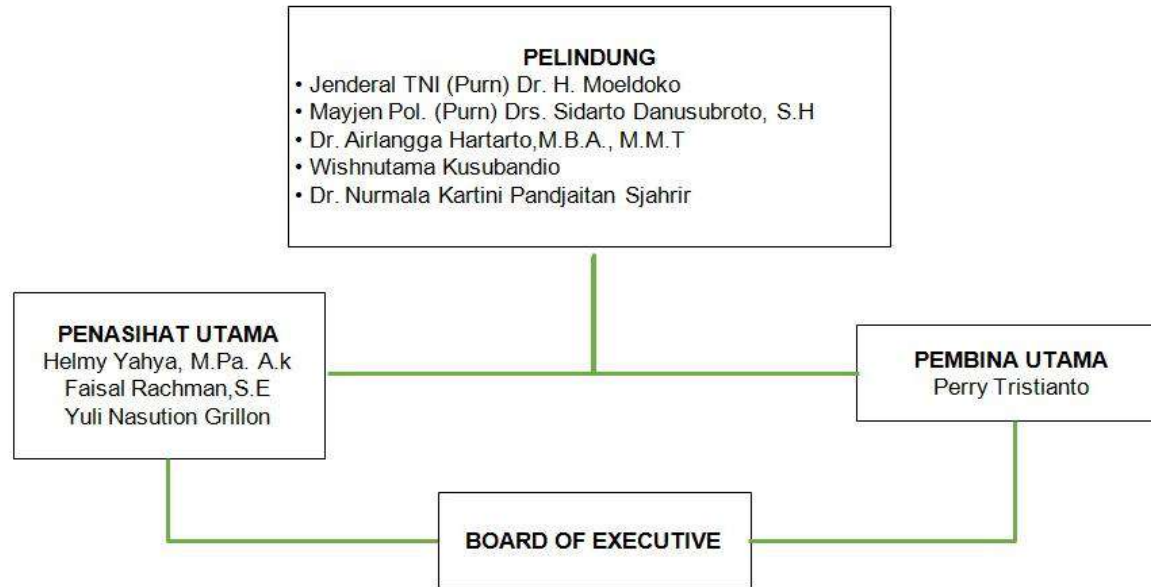
Solusi Inklusi dan Literasi Keuangan
Kaum Perempuan

1. Manfaatkan ASPARNAS
2. Manfaatkan Credit Union



Dr. Ishak Ramli, SE, MM
FEB UNTAR Jakarta

STRUKTUR KEPENGURUSAN ASPARNAS



ASPARNAS

Potensi & Hambatan



POTENSI

- Alam yang indah dan pantai terpanjang di dunia
- Laut dengan spot diving dan snorkeling Terbaik
- Pegunungan dengan air terjunnya yang indah
- Beragam kekayaan budaya dan adat istiadat
- Beragam jenis hewan satwa yang unik
- Potensi wisata religi
- Potensi wisata sport
- Potensi wisata kuliner

HAMBATAN

- Infrastruktur yang belum merata dan memadai
- Kurangnya fasilitas listrik dan air bersih di daerah wisata terpencil
- Konektivitas dan 'direct flight' yang masih kurang
- Masih mahal biaya transportasi wisata laut
- Kebersihan dan sampah wisata tidak terkelola dengan baik
- Pelaku industri pariwisata belum terlatih dengan baik
- Belum maksimalnya penggunaan teknologi yang mendukung pemasaran wisata
- Masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan besarnya potensi wisata
- Promosi wisata yang belum tepat sasaran



SUB-SEKTOR PARIWISATA yang menjadi FOKUS

ASPARNAS



- Tour Guide
 - Tour & Travel
 - Food & Beverage
 - Akomodasi
 - Rekreasi
 - Transportasi
 - **UMKM**



KATEGORI anggota



Kategori Individu

- Tour Guide
- Photographer
- Chef
- Barista
- Bartender
- Mahasiswa/i
- Siswa/i SMK Pariwisata
- Pemerhati Wisata
- Waiter/Waitress
- Pelaku Usaha Hiburan Malam
- Chef
- Pengemudi Wisata
- Traditional Spa Therapist

Kategori Pemerintah Daerah

Kategori UMKM

- Tour & Travel
- Rumah Makan / Restoran
- Kerajinan Tangan
- Souvenir
- Spa Tradisional

Kategori Akomodasi Kelas Melati hingga Bintang 2

- Hotel
- Losmen
- Wisma

Kategori Akomodasi Kelas Bintang 3 hingga Bintang 5

- Hotel
- Villa
- Cottage

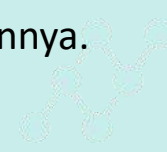


BENEFIT ANGGOTA

- Kesempatan promosi jasa dalam e-commerce haitraveller.com dan cGO Indonesia pengembangan produk dan promosi berbasis teknologi.
- Semua anggota wajib mengikuti/memberikan program potongan harga (promosi yang telah disepakati bersama) dan mendapatkan potongan harga untuk transaksi sesama anggota ASPARNAS.
- Publikasi berita/artikel jasa/perusahaan kedalam social media/website dan e-commerce ASPARNAS.
- Benefit Voucher senilai lima juta Rupiah untuk dipakai di gerai anggota ASPARNAS.
- Terdaftar dalam database ASPARNAS untuk kepentingan business inquiries guna meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan atau peluang bisnis dari pengguna jasa dalam dan luar negeri.



- Pelatihan pengembangan kemampuan teknis dan wawasan dari professional dalam berbagai bidang (self development, skills, marketing strategy, management strategy, dan lainnya) minimal sekali dalam seminggu tanpa dipungut biaya.
- Pelatihan sertifikasi dan memperoleh sertifikasi Pariwisata.
- Bantuan konsultasi & mediasi hukum yang berkaitan dengan bidang usaha Pariwisata.
- Bantuan konsultasi pajak yang berkaitan dengan bidang usaha Pariwisata.
- Memfasilitasi anggota dalam memperoleh pinjaman ke instansi bank atau pemerintah sesuai kebutuhan usaha.
- Mewakili kepentingan anggota dalam hal hubungan ke Pemerintah dan perwakilannya.



JENIS & IURAN anggota

	JENIS KEANGGOTAAN	IURAN	
-	Pemda (Pusat / Daerah)	Gratis	
-	Pekerja dibidang Pariwisata (Pemandu Wisata, Fotografer, Pekerja Hotel, Chef, Bartender, Barista)	IDR 80.000	/per tahun
-	Pelaku UMKM Perorangan / Badan (Restoran, Toko Souvenir / Oleh-oleh, Pengrajin Kerajinan Tangan, Spa Tradisional, Rental Mobil Wisata)	IDR 150.000	/per tahun
-	Hotel (Kelas Melati - Bintang 2)	IDR 250.000	/per tahun
-	Hotel (Bintang 3 - Bintang 5)	IDR 500.000	/per tahun



Contact Us :

Sekretariat ASPARNAS

**Jl. Daksa 3 No.14 Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan - 12110**

www.asparnas.com

An abstract composition of various geometric shapes. In the top left, a green-outlined triangle points towards the top right. To its right is a solid blue circle. Below the triangle is a blue-outlined circle. In the center is a large orange semi-circle. To the right of the semi-circle are two vertical yellow dashes. In the bottom left is a large solid orange circle. Above it are three yellow dashes of varying lengths and orientations. In the bottom right is a green-outlined square.

PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (TIPS 1)

3 CONTOH WANITA UMKM YANG BERHASIL DENGAN PROGRAM UMi
(<https://www.kemenkeu.go.id/umi>)

1. Yuyun Sumiyati: UMi Berdayakan Usaha Kecilku (Depok)

<https://youtu.be/fVXxBtWnfRc>

2. Siti Khadijah: UMi Besarkan Usaha Nasi Uduk Kami (Bogor)

<https://youtu.be/AcLwR6BiXS0>

3. Nini Komalasari: UMi Mampukan Saya Menyekolahkan Adik dan Membayar Kontrakan (DKI)

<https://youtu.be/3iF-kl-Zwxg>



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (TIPS 2)

- Sejak 2017 hingga Agustus 2020, total penerima manfaat UMi telah menjangkau 2,91 juta debitur dengan nilai Rp 9.046 triliun.
- *Sementara pelaku usaha mikro yang memanfaatkan UMi sebagian besar adalah perempuan (93 persen) dengan usia di atas usia 40 tahun (58 persen).*
- Melalui kredit UMi diharapkan terjadi kemandirian usaha di seluruh masyarakat.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (TIPS 3)

- Dias Satria, *Founder Jagoan Indonesia* menuturkan pihaknya digandeng PIP (Pusat Investasi Pemerintah) untuk melakukan upgrading metode **pemasaran secara online** bagi pengusaha UMi.
- Terdapat tiga hal yang mereka kembangkan yakni: **Social Media Handling**, dimana para peserta pelatihan akan didampingi oleh mentor dan tim untuk melakukan penetrasi pemasaran melalui sosial media Instagram dan menawarkan produk mereka di marketplace.
- Kemudian, **Connecting to marketplace**, tim mentor akan membantu peserta memfasilitasi dan mengoptimalkan pembuatan akun marketplace, Google Business, dll. Terakhir, **Design Packing**, pembuatan desain kemasan bagi peserta pelatihan agar lebih menarik dan menunjang penampilan produk bila dijual melalui penjualan online.



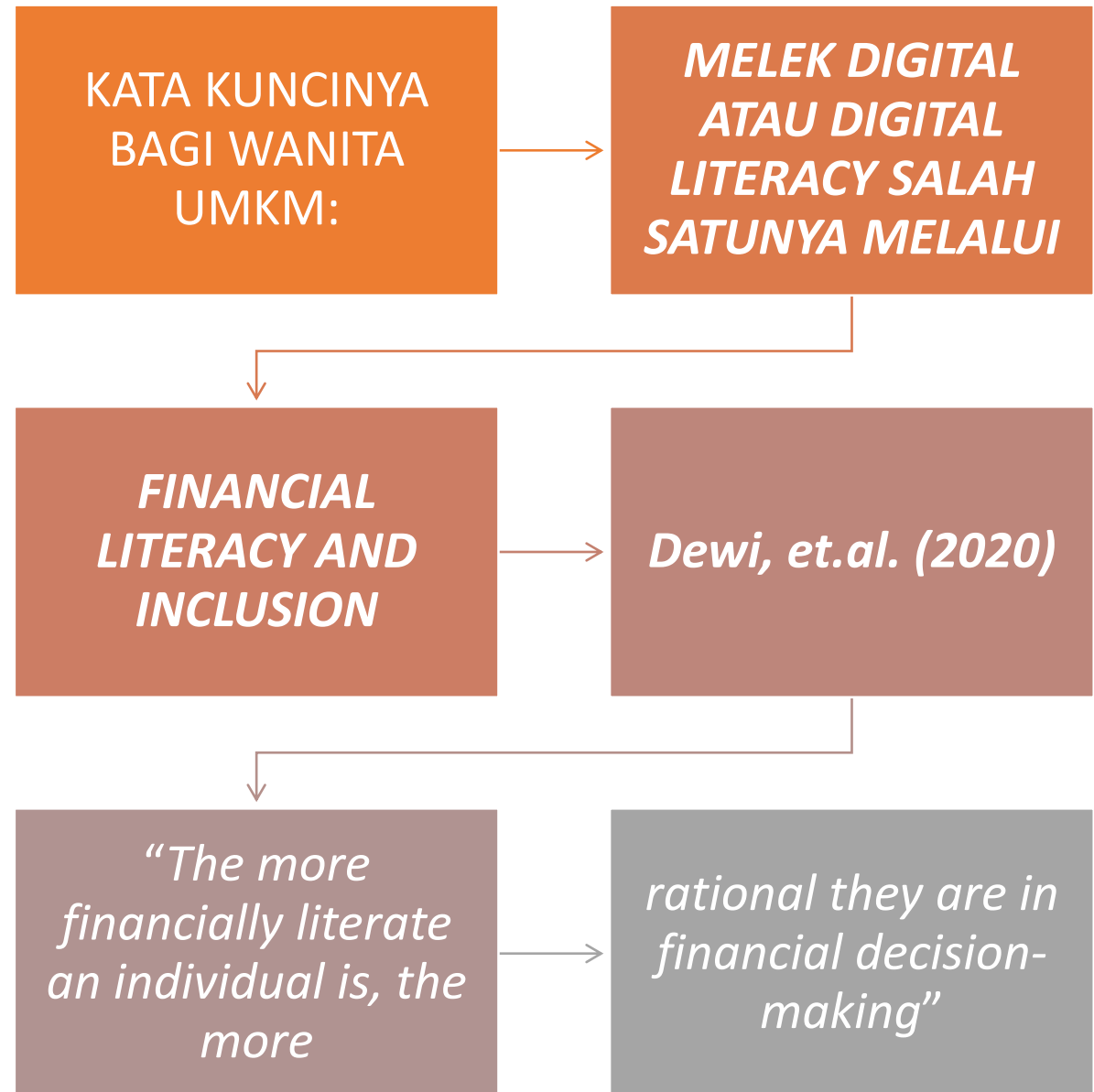
UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA



PERLUNYA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI WANITA UMKM (TIPS AKHIR)



**DISKUSI &
TANYA
JAWAB**



IGN. RONI SETYAWAN



ISHAK RAMLI



INDRA LISTYARTI

**TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA
SELAMAT BERKARYA, SUKSES SELALU
SALAM SEHAT**

FOTO-FOTO KEGIATAN & TAUTAN VIDEO TERKAIT



FOTO 1. Sesi Persiapan Akhir PKM oleh Tim dan PLUT tanggal 16 Oktober 2020



FOTO 2. Sesi Pemaparan Materi dan Diskusi oleh Tim PKM tanggal 24 Oktober 2020

https://drive.google.com/file/d/1_5PdpYMadp33pUkwOOQ2EK23sRqkGBjb/view?usp=sharing

LINK VIDEO PKM PACITAN 24 OKTOBER 2020.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

//

Akselerasi Penelitian
dan Pengabdian
kepada Masyarakat
Untuk Pemberdayaan
Masyarakat Indonesia

//



SERINA
UNTAR 2020

PROSIDING

Seri Seminar Nasional
Universitas Tarumanagara
Tahun 2020

Rabu, 2 Desember 2020

Penerbit:
Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah
Universitas Tarumanagara

PROSIDING

SERI SEMINAR NASIONAL (SERINA) 2020

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

ISBN : 978 – 623 – 92498 – 7- 8

Editor :

Carla Olyvia Doaly, S.T.,M.T

Mega Cynthia Wishnu, S.T.,M.T.

Desain Sampul :

Amalia Setyowulan, S.Ds.,M.Ds.

Penerbit :

Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanagara

Alamat Redaksi

Jln. Letjen. S. Parman No. 1 Kampus I UNTAR, Gedung M, Lantai 5

Jakarta Barat Telp: 021-5671747, ext.215

Email: lppl@untar.ac.id

HAK CIPTA

©2020 Universitas Tarumanagara

REVIEWER

Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T..
Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
Dr. Ir. Endah Setyaningsih, M.T.
Dr. Fransisca Iriani R. Dewi, M.Si.
Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
Dr. Rasji, S.H.,M.H.
Dr. Keni, S.E.,M.M.
Sri Tiatri, Ph.D., Psi.
Dr. Eng. Titin Fatimah, S.T., M.Eng.
Dr. Lita Tyesta A.L.W., S.H., M.Hum
Henry Candra, S.T.,M.T., Ph.D.
Sri Hapsari Widjajanti, S.S., M.Hum.
Dr. LV Ratna Devi S., M. Si.
Ir. Budhi Martana, M.M.

Universitas Tarumanagara
Universitas Tarumanagara
Universitas Tarumanagara
Universitas Tarumanagara
Universitas Tarumanagara
Universitas Tarumanagara
Universitas Tarumanagara
Universitas Tarumanagara
Universitas Tarumanagara
Universitas Diponegoro
Universitas Trisakti
Unika Atma Jaya Jakarta
Universitas Sebelas Maret
Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jakarta

STEERING COMMITTEE DAN PANITIA PELAKSANA SERINA 2020

Pelindung

Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T.
(Rektor Universitas Tarumanagara)

Penanggung Jawab

Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
(Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)

Pengarah

Dr. Ir. Endah Setyaningsih, M.T. (Fakultas Teknik)
Dr. Fransisca Iriani R. Dewi, M.Si. (Fakultas Psikologi)
Sri Tiatri, Ph.D., Psi. (Fakultas Psikologi)
Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Ketua

Ade Adhari, S.H.,M.H. (Fakultas Hukum)

Bendahara

Euis Kurniasih (LPPM)

Seksi Makalah dan Prosiding

Mega Cynthia Wishnu, S.T.,M.T. (Fakultas Teknik)
Carla Olyvia Doaly, S.T.,M.T. (Fakultas Teknik)
Linda Sari, S.Kom (LPPM)
Kirey Larasati, S.Kom (LPPM)

Seksi Acara dan Dokumentasi

Nadia Ayu Rahma Lestari, S.T.,M.Sc (Fakultas Teknik)
Dra. Rodhiah, M.M (Fakultas Eknonomi)
dr. Susy Olivia Lontoh, M. Biomed (Fakultas Kedokteran)
Bianca Marella, S. Psi, M.Sc (Fakultas Psikologi)
Chrestella Patricia, S.Psi. (LPPM)
Jihan Novita Sari Putri (LPPM)
Agustinus Yulianto (PSB)

Seksi Desain

Amalia Setyowulan, S.Ds, M.Ds. (Fakultas Seni Rupa dan Desain)

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera bagi kita semua.

Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara (Serina Untar) untuk pertama kalinya telah berhasil diselenggarakan pada hari Rabu, 2 Desember 2020. Serina Untar 2020 mengangkat tema Akselerasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat untuk Pemberdayaan Masyarakat Indonesia. Tema tersebut telah dibahas secara ilmiah oleh 2 (dua) pembicara yang ahli dalam bidangnya yakni Prof. Dr. Wayan P. Windia, S.H., M.Si. (Universitas Udayana) dan Ardianto Soewono (CEO Batik Semar). Banyak sekali ilmu dan informasi yang didapat pada sesi *plenary speaker* tersebut.

Serina Untar 2020 sebagai forum ilmiah menghasilkan salah satu luarannya berupa Prosiding Serina Untar 2020. Prosiding ini berisi berbagai artikel hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah melalui proses penilaian baik tata penulisan, PUEBI, dan substansi oleh dewan komite ilmiah. Selain itu, artikel tersebut telah dipresentasikan dan mendapatkan masukan dari para peserta Serina Untar 2020, sehingga artikel yang tersaji dalam Serina Untar 2020 menjadi layak sebagai sumber referensi ilmiah dikalangan ilmuwan sekalian.

Artikel dalam Prosiding Serina Untar 2020 yang saat ini berada di tangan pembaca, merupakan karya ilmiah yang berisi beragam gagasan yang dituangkan oleh para dosen, peneliti dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Setidaknya terdapat 20 (dua puluh) perguruan tinggi yang buah pikirnya dapat dibaca, dipelajari, dan dipahami dalam Prosiding Serina Untar 2020.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh peserta yang telah mempercayakan karyanya untuk dapat dipublikasikan dalam Serina Untar 2020. Semoga Serina Untar 2020 menjadi wahana ilmiah yang bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 9 Desember 2020
Ketua Serina Untar 2020

Ade Adhari, S.H., M.H.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
REVIEWER	ii
STEERING COMMITTEE DAN PANITIA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

PENELITIAN

1. Analisis Keadilan Dalam Pemidanaan Atas Penyebaran Data Pribadi Debitur Pada Penagihan Pinjaman Teknologi Finansial Studi Pada Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara Nomor 438/PID.SUS/2020/PN JKT.UTR) Agus Prasetio, Ade Adhari	1
2. Analisis Kepastian Hukum Terhadap Penjatuhan Tindakan Pada Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Pada Putusan Pengadilan Negeri Kuningan Nomor 2/PID.SUS-Anak/2019/PN.KNG Kelvin Ariel, Ade Adhari.....	9
3. Model Struktur Program Pengembangan Tanjungkelayang Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Yang Berkelanjutan Ninin Gusdini, Lisa Ratnasari, Sihono Dwi Waluyo, Bernard Hasibuan.....	19
4. Pengenalan Jarak dan Objek Berbasis Computer Vision Dengan Raspberry PI Meirista wulandari , Suraidi, Hugeng dan Dedi Junaedi	30
5. Performansi Usulan Jadwal Penggantian Komponen Mesin Dan Persediaan Komponen Mesin (Studi Kasus: PT Jayatama Selaras) Trifenaus Prabu Hidayat, Andre Sugioko, Kristine Victoria Juwono	38
6. Konstruksi Kejahatan Carding Dalam Hukum Pidana Indonesia Fajar Dian Aryani, Indrati Rini, Victor Ardi Asmara	47
7. Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah, Kompetensi Guru, dan Adversity Quotient Siswa Terhadap Produktivitas Siswa SMK dalam PRAKERIN Arif Nurhidayat.....	56
8. Penerapan Hak Tanggungan Elektronik Pada Kreditor Perorangan Benny Djaja, Shinta Jayanti Permatasari	64
9. Perspektif <i>Ius Naturale</i> Terhadap Upaya Penyelesaian Wanprestasi Pada Lembaga Pembiayaan Konsumen Roni Efendi, Hebbi Rahmatul Utamy	75
10. Hak Anak Dalam Mendapatkan Perlindungan Hukum (Studi Eksploitasi Anak Jalanan Di Wilayah Kota Bekasi) Mulyadi, Kayus Leoleba, Satino.....	85
11. Penanganan Tanah Yang Tumpang Tindih Pasca Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Badan Pertahanan Nasional Benny Djaja, Samuel Binoto	103
12. Penggunaan Ultrasonografi Kalkaneus sebagai Alat Skrining Osteoporosis Basuki Supartono, Prita Kusumaningsih, Abyanka Rayhan Fuadi	112
13. Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Di UMKM Eliada Herwiyanti, Permata Ulfah, Umi Pratiwi	121

14. Perlindungan Hukum Terhadap Nelayan Di Selat Ombay Dalam Perspektif Hukum Laut Internasional	
Yohanes Arman, Rudolfus Talan.....	130
15. Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Koperasi Mart 212 Tirtayasa Kota Tangerang	
M. Tony Nawawi, Sanny Ekawati, Urbanus Ura Weruin	137
16. Reinterpretasi Sistem Bank Tanah dalam Memenuhi Kebutuhan Ruang Masyarakat Kota	
Arnott Ferels	143
17. Peran Strategis Pemanfaatan Potensi Laut Indonesia Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Pesisir	
Grace Jelita Andiana Wijaya, Raden Mas Dimas Pangestu	153
18. UMKM Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan UU Cipta Kerja	
Florencia Irena, Michele Angeline Cristy.....	162
19. Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Intensi Keluar Kerja (Studi Meta-Analisis)	
Jessica, P. Tommy Y. S. Suyasa	173
20. Peranan Etika Kristen Dalam Membina Spiritual Pedagang UMKM Kawasan Danau Toba Masa Covid-19	
Nurliani Siregar, Elvis Sihombing, Zefanya Ardi Sirait.....	184
21. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri Manajer Terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham Di Sektor Perbankan	
Elizabeth Inge Pratiwi, Elsa Imelda.....	193
22. Pengaruh Tingkat Adopsi IFRS dan Ukuran Perusahaan Terhadap Komparabilitas Laporan Keuangan	
Maria Mathilda Putri, Elsa Imelda.....	203
23. Pemetaan Proses Bisnis Rantai Pasok Daur Ulang Waste4change Dengan Pendekatan Value Chain Untuk Merumuskan Strategi Kompetitif	
Helena Juliana Kristina, Hosea Christian Fidelis, Jeffry, Wilson Kosasih, Laricha Salomon, Agustina Christiani.....	212
24. Hubungan Pengetahuan <i>Hand Hygiene</i> Sebagai Pencegahan Covid-19 Dengan Perilaku CTPS Pada Mahasiswa FK. UPNVJ 2017	
Fadhila Nurmaulida, Tiwuk Susantiningsih, dan Yanti Harjono Hadiwiardj.....	224
25. Refleksi Frasa “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Pada Wajah Pendidikan Indonesia	
Muhammad Saefulloh, Syifani Ristia Santi.....	232
26. Dampak Pandemi Covid-19 dan Spirit Subsistensi	
Maya Atri Komalasari, Fransisca Iriani R. Dewi	240
27. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Hipertensi Pada Kader Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Limo Depok	
Citra Ayu Aprilia, Mila Citrawati, Yanti Harjono Hadiwiardjo.....	252
28. Analisis Kekuatan Geser <i>Spot Welding Stainless Steel</i> dan ST-41 Dengan Regresi Linier	
Reginald Prajna Mulia, M. Sobron Y. Lubis, Rosehan	264
29. Pengaruh <i>Tool Nose Radius</i> Terhadap Kekasaran Permukaan Dengan Pahat Karbida Menggunakan Metode Taguchi	
Tommy S., M. Sobron Y. Lubis, Rosehan.....	270
30. Analisis dan Pengembangan Kinerja Sistem <i>Filling</i> Minyak Goreng	

	Dengan Menggunakan Aplikasi Promodel	
	Christin Alvin, Rosehan, M Sobron Y.Lubis.....	281
31.	Pengembangan Sistem <i>Packaging</i> Minyak Goreng Dengan Menggunakan Aplikasi Promodel	
	Wispowel, M. Sobron Y. Lubis, Rosehan	291
32.	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Kanekes	
	Tiffany Noel Dumais	298
33.	Analisis Distribusi Tegangan pada Sambungan Las Dissimilar antara ASTM A36 Steel dan AISI 304 dengan Solidworks	
	Syamsul Ma'arif	307
34.	Pengaruh <i>Cold Pressor Test</i> Terhadap Tekanan Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2017	
	Debora Ruth Octavia, Susy Olivia Lontoh	317
35.	Perbandingan Rerata Waktu Reaksi terhadap Kuantitas Tidur pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Tarumanagara	
	Cindy Christian, Susy Olivia Lontoh.....	324
36.	Kekuatan Tarik Komposit Menggunakan Matriks <i>Polypropylene</i> Dengan <i>Reinforcement Goni, Kenaf Dan Hemp</i> (Studi Komparasi)	
	Apriyogo Tan Dinarta, Sofyan Djamil, Sobron Lubis	329
37.	Kajian Hidrolika Dalam Penentuan Daerah Sempadan Sungai Way Pisang	
	Lilik Ariyanto, Agustinus Purna Irawan.....	336
38.	Hasil Penelitian Keabsahan Rapat Elektronik Anggota Koperasi Perspektif Covid-19	
	Jeane Neltje Saly, A Gany Abdullah	344
39.	Peran Desa Adat Dalam Tata Kelola Lembaga Perkreditan (LPD) Di Bali	
	Mia Hadiati, Julianti, Moody R. Syailendra, Luthfi Marfugah, Monalisa, Rizka Melinda Indriyanti	356
40.	Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Fasilitas Parkir Mobil Di Mall Taman Anggrek	
	Ni Luh Putu Shinta Eka Setyarini, Aniek Prihatiningsih, Jemy Wijaya, Brenda Priscilia Lienardy	365
41.	Pengembangan Fasilitas Belajar Kursi Tipe Pro-Dinamis Untuk Menurunkan Perilaku Hiperaktif pada ABK	
	Heni Mularsih , Hartini Laswandi	376
42.	Hubungan Status Gizi Terhadap Fungsi Paru Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2019/2020	
	Melly Liman, Susy Olivia.....	382
43.	Perbandingan Aktivitas Fisik Dan <i>Genotype Gen Fat Mass And Obesity Associated</i> (FTO) Pada Individu Dengan Fenotip Obesitas Dan Non-Obesitas	
	Erick Sidarta, Meilani Kumala, Susy Olivia Lontoh	388
44.	Identitas Diri Nasional Generasi Milenial Tionghoa: Studi Pendahuluan	
	Bonar Hutapea	395
45.	Perkembangan Material Solder Ramah Lingkungan	
	Erwin siahaan.....	404

ABDIMAS

46. Psikoedukasi Mendorong Kecerdasan Emosi Pada Anak Ketika Pembelajaran Jarak Jauh	
Rahmah Hastuti, dan Yohanes Budiarto.....	412
47. Pengetahuan ASI Dan MP-ASI Ibu Balita Melalui Sesi Sharing Online Di Masa Pandemi Covid-19	
Dian Luthfiana Sufyan, Utami Wahyuningsih	422
48. Pojok Baca Di Rumah Langit	
Suzy Azeharie, Wulan Purnama Sari.....	428
49. Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Melalui Kegiatan Penghijauan Lingkungan	
Wulan Purnama Sari, Lydia Irena.....	436
50. Peranan Coso Dan Internal Auditor Untuk Mendeteksi Terjadinya Asset Misappropriation	
Sofia Prima Dewi, Merry Susanti, dan Susanto Salim	444
51. Green Entrepreneurship & Legal Preneurship: Suatu Pengenalan Bagi Santri Di Madrasah Aliyah Al-Barokah Hasanussholihat	
R. Rahaditya, Kartika Nuringsih.....	451
52. Pengelasan Listrik AC Secara Sederhana Dilaksanakan Oleh Santri Pondok Yayasan Baitul Ulum El Musawwa Banten	
Sugeng Prayitno, Tatik Juwariyah	458
53. IBM Meningkatkan Kreatifitas Santri Pondok Pesantren Dengan Bekal Ilmu Teknik Otomotif 4 Tak Di Yayasan Baitul Ulum El Musawwa Kramat Watu Serang Banten	
Rusdy Hatuwe, A. Marasabessy, Sugeng Prayitno.....	466
54. Kewirausahaan Dan Penyusunan Pembukuan Sederhana Di Sma Negeri 23, Tomang, Jakarta Barat	
Lily Suhaily, Sinta Buntoro	474
55. Sosialisasi Peran Perfeksionisme Terhadap Prokastinasi Siswa SMP X Di DKI Jakarta	
Debora Basaria, Zamralita.....	481
56. Akuntansi Dalam Era Digitalisasi: Sosialisasi Bersama SMA Global Prestasi	
Fanny A. Setiawan, Kartika Nuringsih, Yustina P. Jap, dan Margarita Ekadjaja	489
57. Pelatihan Pembuatan Sistem Cuci Tangan Otomatis Untuk Mencegah Penularan Virus Covid-19	
Suraidi, Meirista Wulandari.....	498
58. Orientasi Dan Strategi Kewirausahaan Di Era Revolusi Industri 4.0	
Margarita Ekadjaja, Agustin Ekadjaja, dan Lukman Surjadi	506
59. Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Peningkatan Kemampuan Pemeriksaan Fisik: Tanda-Tanda Vital Di Kader Remaja Kelurahan Tomang Jakarta Barat	
Alexander Halim Santoso, Novendy, Susy Olivia Lontoh	514
60. Perencanaan Area Hijau Majelis Taklim Al Musa'adah Bogor Jawa Barat	
Sintia Dewi Wulanningrum, Yunita Ardianti Sabtalistia	520
61. Peningkatan Kewaspadaan Baby Blues Syndrome Dan Postpartum Depression Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Tomang.	
Anastasia Ratnawati Biromo, Susy Olivia Lontoh, Novendy, Silviana Tirtasari.....	530
62. Peningkatan Personal Hygiene Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan	

	Cuci Tangan Di Kelurahan Tomang Jakarta Barat	
	Enny Irawaty , Ria Buana, Novendy, Susy Oivia Lontoh	537
63.	Pelatihan Akuntansi Dasar Kepada Siswa-Siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika	
	Yuniarwati , Elizabeth Sugiarto, Arifin Djakasaputra.....	544
64.	Desain Produk Alat Bantu Penunjang Aktivitas Keseharian Bagi Anak Cerebral Palsy Di Panti Yayasan Sayap Ibu Bintaro Tangerang	
	Irene Syona Darmady, Agnatasya Listianti Mustaram, Theresia Budi Jayanti, Margaretha Sandi.....	553
65.	Pelatihan Dasar Kewirausahaan Pada SMA Tarsisius I Jakarta	
	Louis Utama , Tommy Setiawan Ruslim, Oey Hannes Widjaja , Richard Andrew	564
66.	Pelatihan <i>Public Speaking</i> Bagi Generasi Muda	
	Sisca Aulia , Wulan Purnama Sari.....	572
67.	Literasi Komunikasi Digital Menghadapi Hoax	
	Sisca Aulia, Zita Retno Hapsari.....	578
68.	Peningkatan Produktifitas UMKM Melalui Pemanfaatan Digital Marketing Di Kelurahan Tegal Sari I Kecamatan Medan Area	
	Zulfi Chairi ,Aflah, Idha Aprilyana	587
69.	Penyuluhan Kanker Leher Rahim, Penyebab Dan Cara Pencegahannya Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Wanita	
	Sony Sugiharto, Linda Sulistiani Budiarto, Donatila Mano S, Helmi, Natasya Anditha Putri.....	595
70.	Pengukuran Keyakinan Diri Siswa SMA Atisa Dipamkara Dalam Membuat Keputusan Karir	
	Suhartono Chandra, Ignatius Roni Setyawan, Erik Wijaya, Jessyca, P. Tommy Y. S. Suyasa	603
71.	Kewirausahaan Di Era Digital	
	Muhammad Adi Pribadi, Kurniawan Hari Siswoko, Yuliana	612
72.	Akuntansi Sebagai Profesi Dan Tantangannya	
	Augustpaosa Nariman, Hendang Tanusdjaja.....	620
73.	Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Dikalangan Milenial Agar Lahirnya Generasi Berintegritas Di Kota Pontianak	
	Henny Damaryanti, Siswadi, Temmy Hastian, Rizki Amalia Fitriani	628
74.	Aspek Hukum Transaksi Jual Beli Online	
	Ida Kurnia, Imelda Martinelli	637
75.	Pelatihan Akuntansi Manajerial Untuk Manajer Pemasaran Pada Program OMNI MBA 2020, SBM-ITB	
	Wiwiek Mardawiyah Daryanto.....	644
76.	Penyuluhan Kesehatan Dan Pengukuran Tekanan Darah Sebagai Upaya Cegah Dan Atasi Hipertensi Pada Pengendara Bus Di CV GM	
	Olivia Charissa, Dorna Yanti Lola Silaban, Triyana Sari.....	650
77.	Pelatihan Dasar Perpajakan Dan Etika Wajib Pajak Kepada Siswa-Siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika Jakarta	
	Tony Sudirgo, Yuniarwati, Urbanus Ura Weruin.....	656
78.	Optimalisasi Pencegahan Pemutusan Mata Rantai Penularan Covid-19 Dalam Situasi New Normal Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Kelurahan Limo Kecamatan Limo Kota Depok Jawa Barat	
	Mulyadi, Satino, Kayus Kayowoan Lewoleba.....	665

79.	Pencegahan <i>Low Back Pain</i> Pada Pekerja Kantor Selama <i>Work From Home</i> Tjie Haming Setiady, Susy Olivia Lontoh, Novendy, Silviana Tirtasari	673
80.	Program Pendidikan Dan Pelatihan Kreativitas Pengembangan Amal Usaha Organisasi Sosial Keagamaan Sarwo Edy Handoyo, Herlin Tundjung Setijaningsih	679
81.	Peningkatan Pemahaman Publik Mengenai <i>Social Nurturance</i> Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Terhadap Anak Di SMA N 17 Jakarta Fransisca Iriani Roesmala Dewi, Ade Adhari, Indah Siti Aprilia	689
82.	Pelatihan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada CV Jaya Surya Integrasi Henny Wirianata, Viriany	696
83.	Telangisasi Sebagai Program Pengembangan Produk UMKM Dan Upaya Perwujudan Konsep <i>Green</i> Di Lingkungan RW 11 Pekayon Jaya Bekasi Selatan Samsu Hendra Siwi, Joni Chin, Rio Sanjaya, Beatriks M	705
84.	Peningkatan Partisipasi Wanita UMKM Dalam Pengambilan Keputusan Dan Pengelolaan Keuangan Di Pacitan Ignatius Roni Setyawan, Ishak Ramli, Indra Listyarti	714
85.	Perlindungan Terhadap Anak Korban Kekerasan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tundjung Herning Sitabuana, Ida Kurnia, Ahmad Redi, Imelda Martinelli, Dixon Sanjaya	725
86.	Metode Non-Digital Pada Penggambaran Dan Aplikasi Warna Sederhana Dalam Konteks Pembelajaran Arsitektur Agnatasya Listianti Mustaram	735
87.	Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Depok Amirah Salwa, Annisa Siti Azahra, Dian Luthfiana Sufyan	744
88.	Aplikasi Pembayang Matahari (<i>Shading Device</i>) Pada Majelis Taklim Al Musa'adah, Parung Panjang, Bogor Yunita Ardianti Sabtalistia, Sintia Dewi Wulanningrum	754
89.	Penyuluhan Pola Hidup Sehat Dan Pemantauan Obesitas Melalui Pengukuran Indeks Massa Tubuh Cegah <i>Dislipidemia</i> Pada Sopir Bus Di CV Garuda Mas Jakarta Timur Dorna Yanti Lola Silaban	765
90.	Perancangan Sistem Informasi Penggajian Kepegawaian Berbasis Website Pada Kantor Desa Sukamekar Bekasi Jawa Barat Zyad Rusdi, Wasino, Chairisni Lubis, Jeanny Praganta, William Herman	772
91.	Penyuluhan Pola Hidup Sehat Dan Pemantauan Status Obesitas Sentral Untuk Cegah Diabetes Pada Pengendara Bus Frisca, Alexander Halim Santoso, Sari Mariyati Dewi	782
92.	<i>Activity Based Budgeting</i> Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada PT Kapur Putih Lampung Linda Santioso, Susanto Salim, Andreas Bambang Daryatno	788
93.	Perumusan Strategi Pengusaha Ikan Mas Koki Depok Jawa Barat Rina Adi Kristianti, Widyasari	799
94.	Psikoedukasi Dampak Dan Pencegahan Perundungan Dan Tindakan <i>Nonsuicidal Self-Injury</i> Di SMA M Jakarta Fransisca Iriani R. Dewi, Naomi Soetikno, Inca Agustina Arifin	809

95. Pembekalan Kewirausahaan Pada Siswa Yayasan Cahaya Qalbu Insani Di Bekasi Jawa Barat	
Thea Herawati R, Nur Hidayah, Rosmita Rasyid	815
96. Pelatihan Penilaian Kinerja Usaha Pada Toko Ritel Di Pasar Kelapa Dua Tangerang	
Thio Lie Sha, Ardiansyah, Rosmita Rasyid	820
97. Pemanfaatan Daun Peria Pantai Sebagai Kearifan Lokal Dalam Upaya Akselerasi Urgensi Pencegahan Covid-19 Di Desa Trieng Meuduro	
Nelvitia Purba, Mukidi, Sri Rizki Hayaty	827
98. Psikoedukasi Untuk Mereduksi Career Difficult Decision Making Pada Siswa SMA Kelas XII	
Rahmah Hastuti, Sekartara Aurell Rasendriya, Shinta Vionita	833
99. Peningkatan Kebugaran Jasmani Melalui Olahraga Di Era Pandemi	
Zita Atzmardina, Ernawati, Djung Lilyawati, David Limanan	842
100. Optimalisasi Strategi Pemasaran Usaha Kerajinan Di Pinang Kota Tangerang	
Arifin Djakasaputra, Maswar Abdi, Ardiansyah,	846
101. Program Kreativitas Siswa SMP Insan Rabbany Di Tangerang Selatan	
Nur Hidayah, Rodhiah, Thea Herawati R	852
102. Entrepreneurship: Penerapan TQM Pada Koperasi Usaha Rumah Batik Setu Di Tangerang Selatan	
Rodhiah, M TonyNawawi, Toto Mujio Mukmin	859
103. Perumusan Strategi Pengusaha Sulam Pita Di Serpong Tangerang Selatan	
Rina Adi Kristianti, Widyasari	867
104. Edukasi mengenai Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Lingkungan SMK Negeri 1 Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi	
Shirly Gunawan, Oentarini Tjandra, Susilodinata Halim	877
105. Pelatihan Aplikasi Pendaftaran Kandidat Calon Kepala Desa Berbasis Web Di Desa Sukamanah Serang Banten	
Tri Rahayu, Erly Krisnanik	884
106. Peningkatan Pengetahuan Pemasaran Digital Melalui Whatsapp Business Untuk Usaha Rumahan	
Theresiawati	891
107. Strategi Pemasaran Melalui Sosial Media Untuk Produk Homemade	
Henki Bayu Seta	900
108. Ergonomi Partisipasi Dalam Pembuatan Buku Digital Guyup Sampah Guna Menumbuhkan Melek Ekologi Bagi Masyarakat Luas	
Helena Juliana Kristina, Wilson Kosasih, Laricha Salomon	908
109. Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Pengetahuan Pola Makan Pada Dewasa Muda Di Masa Covid -19 Pandemi	
Meilani Kumala, Dorna Yanti, Frisca, Alexander Halim	918
110. Pencegahan Hipertensi Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tomang Jakarta Barat	
Alexander Halim, Sari Mariyati, Alya Dwiana, Triyana Sari	922
111. Pelatihan Penyusunan Anggaran Pada Usaha Roti Di Bogor	
Andi Wijaya, Stefani, Herman Ruslim	926
112. Peningkatan Pemahaman Tentang Urgensi Gotong Royong Dalam	

	Menanggulangi Covid-19 Di SMA 17 Jakarta	
	Ade Adhari, Roni Efendi, Musmuliadin, dan Indah Siti Aprilia.....	935
113.	Pengenalan Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Siswa SMA Al-Jannah, Jakarta Timur	
	Mei Ie, Hetty Karunia Tunjungsari	941
114.	Kolaborasi Untar Dan Yayasan Dharma Jaya Mendukung Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa Di Sekolah Hati Kudus/Dharma Jaya-Jakarta Barat	
	MF Djeni Indrajati W, P. Helen Widjaja, Lukman Surjadi.....	949
115.	Kesejahteraan Psikologis Dalam Pembelajaran Selama Masa normal Baru	
	Pamela Hendra Heng, Desiree Gracia Nelwan, Septi Lathiifah, Ellen Juita Gultom	955
116.	Pendampingan Hukum Pekerja Anak Dan Perempuan Di Kelurahan Bahagia, Babelan, Kabupaten Bekasi	
	Muhammad Helmi Fahrozi, Iwan Erar Joesoef, Andriyanto Adhi Nugroho, Surahmad	964
117.	Peningkatan Pengetahuan Ergonomi Pada Mahasiswa Yang Menjalani Kuliah Daring Untuk Mencegah Nyeri Otot Non Spesifik	
	Yanti Harjono Hadiwardjo, Mila Citrawati	973
118.	Perilaku Hemat Energi Melalui Penerapan Teknologi Smart School Di SMA N 23 Tomang	
	Yohanes Calvinus, Endah Setyaningsih.....	980
119.	Peningkatan Peran Posbindu RW 04 Kelurahan Kembangan Selatan, Jakarta Barat (Selama Pandemi Melalui “Posbindu Di Rumahku Sendiri “)	
	Ernawati, Meilani Kumala, Rebekah Malik, Zita Atzmardina	988
120.	Peningkatan Pengetahuan Posisi Kerja Yang Baik Bagi Pekerja Pengguna Komputer Guna Menghindari Terjadinya Gangguan Muskuloskeletal	
	Novendy, Enny Irawaty, Susy Olivia Lontoh, Silviana Tirtasari	993
121.	Pelatihan Teknik Silikon Mold Pembuatan Souvenir Budaya Berbasis Bahan Resin Di RPTRA Taman Apel	
	Sobron Lbs, Aghastya W, Heru B.K	1000
122.	Rancangan Pelaksanaan Pengmas Penyuluhan Edukasi Di Masyarakat RT 005 RW 10 Kelurahan Warakas Jakarta Utara	
	Ryani Dhyan Parashakti, Dwi Aprillita, Muhhamd Al Faruq Abdullah., Didin Hikmah Perkasa	1008
123.	Pembekalan Tentang Dunia Perguruan Tinggi Dan Pemberian Motivasi Untuk Siswa SMA Xaverius 1 Jambi	
	Miharni Tjokrosaputro, Henny, Rorlen, Jonnardi.....	1013
124.	Capacity Building Masyarakat Korban Tsunami Selat Sunda 2018 Di Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten	
	Yuwono Prianto, Mella Ismelina F.R, Narumi Bungas Gazali	1022
125.	Manajemen Kas Untuk Pengendalian Internal Di PT Surya Mega Mustika	
	Lukman Surjadi, Vidyarto Nugroho, P.Helen Widjaja, Yenny Lego	1029
126.	Strategi Pemilihan Investasi Di Masa New Normal Bagi Siswa-Siswi SMK Mutiara Bangsa III	
	Herlina Budiono, Ary Satria Pamungkas, Hendra Wiyanto, Hannes Widjaya.....	1034

127. Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun Jeruk Nipis Upaya Mencegah Penularan Covid-19 Di Posbindu Anggrek Bulan Depok Via Rifkia, Nurfitri Bustamam, Rika Revina, Dhigna Luthfiyani Citra Pradana	1042
128. Pelatihan Akuntansi Digital Melalui Aplikasi Keuangan Buku Kas Untuk UMKM Batik Rousilita Suhendah, Iwan Prasodjo	1048
129. Optimalisasi Pemanfaatan Ruang Lahan Terbatas Rumah Tangga Untuk Bertanam Sayuran Dengan Media Aquaponik Pada Masa PSBB Di RT 007/05 Dukuh Kramatjati Jaktim Afif Amir Amrullah, Cahya Arbitera	1055
130. Sosialisasi Mesin Sangrai Kopi Di Kedai Kopi Picnicroll House Dalam Rangka Pengembangan Bisnis Inkubator Kedai Kopi Di Jabodetabek Carla Olyvia Doaly, Frans Jusuf Daywin, Lina Gozali	1060
131. Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Android Sebagai Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Transaksi Keuangan UMKM F.X. Kurniawan Tjakrawala, Jamaludin Iskak	1066
132. Kewirausahaan Hukum Bagi Warga Hunian Sementara (Huntara) Korban Tsunami Kecamatan Panimbang, Banten Benny Djaja, Yuwono Prianto, dan Viator Harlen Sinaga	1074
133. Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Pelajar SMA Yadika 1 Duri Kepa Hery Firmansyah, Amad Sudiro	1082
134. Perancangan Website E-Commerce Untuk Toko Bunga Craft Arter Janson Hendryli, Desi Arisandi	1088
135. Peningkatan Kemampuan Bantuan Hidup Dasar Pada Guru Dan Karyawan Di SMP Bunda Mulia Jakarta Utara Triyana Sari, David Limanan, Alya Dwiana, Eko Kristanto	1093
136. Pelatihan Media Dan Personal Branding Smk Ipeka Tomang Anny Valentina, Ruby Chrissandy	1097
137. Aplikasi Akuntansi UKM Berbasis Android Untuk Pabrik Tahu Barokah Rousilita Suhendah, Iwan Prasodjo	1105
138. Stop Bullying : Webinar Untuk Mengatasi Bullying Di SMA Chandra Kusuma Jakarta Agoes Dariyo	1111
139. Edukasi mengenali Tanda dan Bahaya Penyakit saluran napas Atas pada Siswa Sekolah Dasar Santo Kristoforus 1 Jakarta Barat Octavia Dwi Wahyuni, David Limanan, Twidy Tarcisia	1116
140. Sosialisasi Dan Bantuan Hand Sanitizer Terkait Pencegahan Penyebaran Wabah Covid-19 Erick Sidarta, Meilani Kumala, Ernawati	1120
141. Pelatihan Perancangan Penerangan Jalan Umum Otomatis Pada Sekolah SMA Candra Naya Jakarta Hadian Satria Utama, Endah Setyaningsih, dan Hugeng	1126
142. Penentuan Strategi Bisnis Pada Toko Casayo Sanny Ekawati, Andi Wijaya, Stefani	1134
143. Pengembangan Dan Implementasi Website SMA Budi Mulia Jakarta Dedi Trisnawarman, Viny Christanti, dan Hugeng	1141

144. Pengukuran Kualitas Pelayanan Xavier Remiel International Preschool	
Cokki , Lydiawati soelaiman, Joyce Angelique Turangan, Ida Puspitowati	1153
145. Gugus Tugas Hemat Energi PKK Kelurahan Tomang Sebagai Model Untuk Peningkatan Kesadaran Hemat Energi	
Endah Setyaningsih, Fransisca Iriani Roesmaladewi, dan Yohanes Calvinus	1162
146. Pelayanan E-SPT Oleh Para Relawan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Jakarta Barat	
P.Helen Widjaja, Estralita Trisnawati, MF Djeni Indrajati Widjaja.....	1170
147. Penerapan Dan Pelatihan Mesin Pencacah Rumput Bagi Karang Taruna Desa Girilaya, Ciamis Jawabarat	
Sobron Lubis, Steven Darmawan	1176
148. Pelatihan Spiritual Well-Being Untuk Membangun Sikap Toleransi Bagi Kaum Remaja Di SMA Katolik Lia Stephanie Kalideres Jakarta Barat	
Raja Oloan Tumanggor, Carolus Suharyanto	1181
149. Pembelajaran Interaktif Dan Kreatif Secara Daring	
Lydiawati Soelaiman, Joyce A. Turangan, Agustin Ekadjaja, dan Ida Puspitowati.....	1188
150. Teknik Mesin dalam Era Industri 4.0	
Erwin Siahaan	1196
151. Kenali Diri Dan Perkembangan Remaja	
Novia Sri Parindu Purba , Christy , Monika dan Meike Kurniawati	1203
152. Sosialisasi Perubahan UU No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Di Desa Soreang, Kabupaten Bandung	
Moody R. Syailendra , Mia Hadiati , dan Lutfi Marfengah, Anggraeni Sari Gunawan	1210
153. Penerapan Sistem Dan Mekanisme E-Faktur Dan E-Nofa Pada Prismagraphia	
Syanti Dewi , Widyasari , Nataherwin	1218
154. Edukasi Pencegahan Infeksi Saluran Napas Akut Bagi Murid Dan Guru SD ST. Kristoforus I, Grogol	
Chrismerry Song, Octavia Dwi Wahyuni	1226
155. Diseminasi Teknologi Filtrasi Air Kolam Sebagai Upaya Peningkatan Kulaitas Air Budidaya Ikan Lele	
M. Ikhsan Amar, Budhi Martana, Asep Kamaludin Nashir, Fahrudin	1236
156. Pemanfaatan Makna Batik Bagi Pengrajin Batik Di Kulon Progo	
Nuryasman MN, Kartika Nuringsih.....	1242
157. Penyusunan Anggaran Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Bangun Mulya/ SMK Virama 2 Bekasi	
Khairina Natsir, Nurainun Bangun, Jonnardi	1248
158. Penyuluhan Pajak Untuk Pembangunan Bangsa Kepada Siswa Siswi SMA Bunda Hati Kudus	
Nataherwin, Widyasari, dan Syanti Dewi.....	1257
159. Perancangan Lampu Meja Kerja Sebagai Perlengkapan Work From Home	
Adi Ismanto, Fivanda.....	1263
160. Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Fasilitas Parkir Mobil Di Mal Taman Anggrek	
Ni Luh Putu Shinta Eka Setyarini, Aniek Prihatiningsih, Jemy Wijaya, dan Brenda Priscilia Lienardy	1270

161. Pelatihan Fotografi Dasar SMAK IPEKA Tomang	
Ferdy Tanumihardjo, Anny Valentina	1281
162. Peningkatan Pengetahuan Mengenai Cara Belajar Yang Tepat Sesuai Keunikan Gaya Belajar Masing-Masing Di Sekolah Kristen Ketapang 1 Jakarta	
Yoanita Widjaja.....	1289
163. PKM Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Studi Kasus Paud Di Desa Curug Agung Baros Serang	
Kraugusteeliana K, Akhmad Saebani.....	1295
164. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat di Kecamatan Parongrong Kabupaten Barat	
I Gede Adiputra	1304
165. Webinar Alumni Talks : Salah pilih Jurusan	
Sarah Santosa, Joy Jones, Nicholas Rijako, Dinda Natalia, Andreas Septadi, Biyan Nugraha, Sinta Paramita.....	1311
166. Memotivasi Belajar Siswa di Pesantren At –Taqwa	
Heni Mularsih, Hartini Laswandi	1316
167. Penanggulangan Penyakit Menular Melalui Pelatihan Etika Batuk yang Benar Pada Warga Kelurahan Tomang Jakarta Barata	
Novendy, Susy Olivia Lontoh, Yoanita Widjaja, Silviana Tirtasari	1322
168. Upaya Manajemen Stress Dalam Menghadapi Masa Pandemi	
Anastasia Ratnawati Biromo, Yoanita Widjaja, Susy Olivia Lontoh, Novendy.....	1329
169. Peningkatan Kepedulian Masyarakat Dalam Menghadapi Adaptasi kebiasaan Baru Melalui Promosi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19	
Enny Irawaty, Ria Buana, Novendy, Susy Olyvia Lontoh	1334
170. Pelatihan Tentang Akuntansi Berbasis Pesanan Kepada Siswa-siswi SMA Harapan Jaya	
Rini Tri Hastuti, Yanti	1338
171. Pembekalan Kepada Mitra : Akuntansi Pada Perusahaan dagang	
Sufiyati, Liana susanto, Merry Susanti, Sofia Prima Dewi	1345
172. Software Akuntansi, Pelatihan Accurate, Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Pabrik	
Michelle Kristian, Elsa Imelda	1353
173. Pembuatan Green House dan Penataan Lingkungan Untuk Pertanian Hidroponik RT 011, RW 002 Kelurahan Petukangan Selatan	
Nanik widayati Priyomarsono, Rudi Surya	1358
174. Pelatihan Pertolongan Pertama Pada kecelakaan Untuk Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Umum Bunda Mulia Jakarta Utara	
Freddy Ciptono, Meilani Kumala, Andrian Priyatna, Sari Mariyati	1366
175. Analisis Bisnis PT. Artha Trimitra Expotama	
Henryanto Wijaya, Cokki, Hadi Cahyadi	1372
176. Pendidikan Seks Dini Bagi Anak SD Kristoforus Jakarta Dalam Membentuk Perilaku Seks yang Baik dan Sehat	
Tarcisia T, Susanto R, Song C, Eryani A	1378
177. Pendidikan Seksualitas Pada Siswa Siswi Bunda Mulia School	
Ricky Susanto, Zita Atzmardina, Ernawati, Djung Lilyawati	1382

-
- 178. Penyuluhan Akuntansi Dasar Untuk Para Siswa di SMA Katolik Santo Kristoforus I Grogol, Jakarta Barat.**
Hendro Lukman, P. Helen Widjaja, Djeni Indrajati W, Estralita Trisnawati1386
- 179. Psikoedukasi Guru dan Orang Tua Tentang Penanganan Anak Dengan Gangguan Autisme di Taman Kanak-Kanak**
Niken Widi Astuti dan Noeratri Andanwerti1392

PENINGKATAN PARTISIPASI WANITA PELAKU UMKM DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DI PACITAN

Ignatius Roni Setyawan¹, Ishak Ramli², dan Indra Listyarti³

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Surel: ign.s@fe.untar.ac.id

² Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Surel: ishakr@fe.untar.ac.id

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, Surabaya

Surel: indra.listyarti@perbanas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan PKM ini diharapkan membawa manfaat yakni meningkatkan pemahaman kaum wanita pelaku UMKM terhadap keuangan dan pemahaman terhadap lembaga-lembaga yang berkaitan dengan dana dan alokasi dana yang dimiliki oleh UMKM. Melalui pengelolaan dan alokasi dana yang tepat maka wanita pelaku UMKM lebih mudah melakukan perencanaan dan pengembangan usaha. Keberadaan PLUT (Pusat Layanan Unit Terpadu) di Pacitan sudah dirasakan manfaatnya oleh pelaku UMKM. Instansi ini sering sekali melakukan kegiatan untuk pendampingan terhadap UMKM. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menyediakan lahan untuk lokasi UMKM menjual hasil produksinya di area sekitar kantor PLUT. Target luaran kegiatan adalah peningkatan pemahaman literasi dan inklusi keuangan dari kaum wanita pelaku UMKM di Pacitan sehingga mampu mengenali potensi diri dan potensi usaha sehingga akan berdampak positif pada peningkatan level ekonomi keluarga. Metode pelaksanaan bekerja sama dengan PLUT sebagai mitra PKM melalui penyuluhan dan pendampingan mengenai produk-produk keuangan, manfaat serta bagaimana menjadi anggota lembaga keuangan dan asosiasi yang paling memungkinkan diikuti wanita pelaku UMKM dengan segera. Keanggotaan aktif pada Lembaga keuangan *Credit Union* dan Asparnas digunakan dalam rangka pembelajaran langsung peningkatan literasi dan inklusi keuangan.. Kegiatan PKM secara daring pada 24 Oktober 2020 melalui pemaparan tiga bagian yakni 1) Sejauhmana literasi dan inklusi keuangan berperan bagi wanita pelaku UMKM di Pacitan, 2) Masih rendahnya hasil literasi dan inklusi keuangan dari penelitian sebelumnya 3) Alternatif solusi cepat untuk peningkatan literasi dan inklusi keuangan dengan bergabung pada *credit union* dan Asparnas. Hasil PKM berupa antusiasme peserta menggambarkan tingginya peningkatan pengetahuan tentang produk-produk keuangan baik pada *Credit Union* maupun Asparnas.

Kata Kunci: Literasi & Inklusi Keuangan, Wanita Pelaku UMKM, Pacitan, *Credit Union*

ABSTRACT

This PKM activity is expected to bring benefits, namely to increase the understanding of women who are MSME actors towards finance and understanding of institutions related to funds and allocation of funds owned by MSMEs. Through proper management and allocation of funds, it is easier for women MSME actors to plan and develop business. The benefits of the PLUT (Integrated Unit Service Center) in Pacitan have been felt by MSME actors. This agency often carries out activities for assistance to MSMEs. One of the activities carried out is to provide land for MSMEs to sell their products in the area around the PLUT office. The output target of the activity is to increase the understanding of financial literacy and inclusion of women doing MSMEs in Pacitan so that they are able to recognize their own potential and business potential so that it will have a positive impact on improving the family's economic level. The implementation method in collaboration with PLUT as a PKM partner is provided with counseling and assistance regarding financial products, benefits and how to become members of financial institutions and associations that are most likely to be followed by women who are MSME actors immediately. Active membership in Credit Union and Asparnas financial institutions is used in the context of direct learning to increase financial literacy and inclusion. Online PKM activities on October 24, 2020 through three parts presentation, namely 1) To what extent literacy and financial inclusion play a role for women who do MSMEs in Pacitan, 2) The low results of literacy and financial inclusion from previous studies 3) Quick alternative solutions to increase financial literacy and inclusion by joining a credit union and Asparnas. The results of the PKM in the form of participant enthusiasm illustrate the high increase in knowledge about financial products at both the Credit Union and Asparnas.

Keywords: Financial Literacy & Inclusion, Women MSMEs, Pacitan, *Credit Union*

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Keberadaan dan sumbangsih UMKM di Indonesia ini, semakin terlihat ketika Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia terus meningkat sampai sekitar 60%. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga sangat tinggi dan terus bertumbuh mencapai 96,99% - 97,22% dengan jumlah pelaku UMKM mencapai 62 juta atau sekitar 98% dari pelaku usaha nasional. (Tabloid Kontan, 30 Juli 2020). Peran penting UMKM dalam perekonomian nasional ini mencerminkan peranan penting yang diemban oleh UMKM dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia.

UMKM merupakan usaha bersifat sederhana dan tradisional, baik dalam hal organisasi, manajemen, metode, pola produksi, teknologi, tenaga kerja, produk dan lokal usaha. Sehingga kebanyakan UMKM berasal dari wilayah pedesaan. Produk yang dihasilkan pun merupakan produk khas kerajinan tangan seperti batik, perhiasan, meubel, makanan, minuman, pakaian, serta peralatan rumah tangga. Produk yang dihasilkan memiliki wilayah pemasaran yang masih terbatas, meski ada juga beberapa UMKM yang berhasil menjual hasil produknya ke luar wilayah bahkan ke luar negeri terutama untuk aksesoris dan kerajinan tangan (*handmade*).

Mengamati berbagai potensi UMKM yang ada tersebut, ternyata ada potensi terpendam yang dimilikinya, yaitu potensi kaum wanita sebagai pelaku usaha [lihat Kementerian Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (2020)]. Potensi dan peran wanita dalam sektor ekonomi sangatlah besar. Berdasarkan data dari kementerian koperasi menyebutkan bahwa 99,9% usaha di Indonesia adalah UMKM dan berdasarkan survei dari Bank Dunia (2016) seperti dikutip oleh Yadika (2019) menyebutkan bahwa lebih dari 50% usaha mikro dimiliki oleh wanita. Wanita dalam hal ini mempunyai dua peran, yaitu wanita sebagai penggerak ekonomi keluarga dan wanita sebagai penggerak ekonomi di lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya akan menggerakkan perekonomian nasional. Bukan sesuatu yang mudah bagi kaum wanita untuk menjalankan dua peran ini sekaligus. Oleh karena itulah edukasi atau pemahaman tentang peran mereka dalam keluarga dan bidang usaha harus dilakukan.

Kabupaten Pacitan, merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan barat daya. Secara astronomis, Kabupaten Pacitan ini terletak diantara 7° 22' – 8° 29' Lintang Selatan dan 110° 30' – 111° 43' Bujur Timur. Sebelah utara merupakan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah timur merupakan Kabupaten Trenggalek (Jawa Timur), sebelah selatan merupakan Samudera Indonesia dan sebelah barat merupakan Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah).

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) adalah Lembaga yang menyediakan jasa non finansial yang menyeluruh dan hubungan bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) guna untuk meningkatkan kinerja produksi, kinerja kerjasama, akses ke pembiayaan, pengembangan SDM melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM. UMKM yang terdata di PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) di Kabupaten Pacitan meliputi usaha di bidang kerajinan, makanan, souvenir. Usaha-usaha kecil dan menengah ini tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berada di sekitar mereka. Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, jumlah perusahaan industri formal dan informal di Kabupaten Pacitan tahun 2019 sebanyak 12.386 perusahaan. Klasifikasi industri ini didominasi oleh industri gula merah sebanyak 5.104 unit dan industri tempe dengan jumlah 1.123 unit usaha. Sebagai penunjang aktivitas perdagangan, Kabupaten Pacitan memiliki 98 pasar, 6 toko dan 1.286 kios serta warung.

Ketika terjadi pandemi covid-19 seperti saat ini, ternyata membawa dampak penurunan yang signifikan terhadap perkembangan UMKM di Pacitan. Hal ini terlihat dari penurunan omzet penjualan mereka, seiring dengan ditutupnya tempat-tempat wisata untuk sementara waktu dan penutupan beberapa wilayah di Pacitan. Hal ini menjadikan hambatan tersendiri terhadap denyut roda perekonomian terutama untuk para pelaku UMKM. Kekurangpahaman mereka terhadap penggunaan kemajuan teknologi untuk sarana promosi, sarana transaksi penjualan menjadi pukulan yang telak terhadap omzet penjualan mereka. Tentu hal ini jugalah menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh para pelaku UMKM.

Keberadaan kaum wanita sebagai pelaku UMKM di Pacitan sangat terasa sekali. Mereka kebanyakan bergerak dalam usaha industri tekstil (batik), serta industri makanan dan minuman. Tetapi potensi kaum wanita ini masih belum terlihat, ketika mereka berperan sebagai pengambil keputusan dalam usaha mereka. Hal ini terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman pengelolaan sumber dana dan alokasi dana yang mereka miliki. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian awal yang telah tim PKM lakukan sejak akhir tahun 2019. Data yang tim PKM peroleh menunjukkan, bahwa kemampuan literasi dan pemahaman para pelaku UMKM yang wanita, masih menunjukkan kompetensi yang rendah.

Tabel 1. Data Kompetensi Para Wanita Pelaku UMKM di Kabupaten Pacitan

No	Keterangan	Paham	Tidak Paham
1.	Pemahaman tentang Inklusi Keuangan (Berkaitan dengan produk Lembaga keuangan non bank dan bank)	25%	75%
2.	Pemahaman tentang Literasi Keuangan (Berkaitan dengan Pengetahuan Dasar Keuangan)	35%	65%

Sumber: Setyawan, et.al. (2019) konsisten dengan Irnawati, et.al. (2013) dan OJK (2018)

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan, 75% tidak paham terkait produk lembaga keuangan serta manfaatnya, dan 65% tidak paham literasi atau pengetahuan dasar keuangan. Masih banyak para pelaku UMKM terutama kaum wanita yang masih belum memahami mengenai fasilitas-fasilitas dan produk-produk yang ditawarkan oleh jasa keuangan bank dan non-bank. Mereka hanya menggunakan bank, sebatas untuk melakukan penyimpanan dan penarikan dana. Ketika mereka berhadapan dengan teknologi perbankan ataupun produk perbankan selain tabungan, mereka masih takut dan ragu-ragu untuk menggunakannya. Padahal seharusnya mereka dapat mempergunakan segala macam fasilitas dan produk yang ditawarkan oleh institusi keuangan di negara ini untuk mempercepat transaksi keuangan usaha mereka. Sehingga, sangat disayangkan sekali kalau mereka tidak memanfaatkan segala kemudahan dan kemajuan yang ditawarkan oleh institusi perbankan.

Demikian juga dengan pemahaman literasi keuangan mereka, masih banyak yang ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan yang tim PKM ajukan. Terutama berkaitan dengan literasi di bidang asuransi dan investasi. Mereka hanya memahami asuransi sebatas asuransi kesehatan BPJS, tetapi belum memahami asuransi selain itu. Padahal asuransi dapat juga dipergunakan oleh mereka sebagai sarana investasi. Masih ada rasa ketakutan dan kekhawatiran mereka mengenai produk asuransi. Demikian juga produk investasi yang lain, terutama reksadana. Seluruh pelaku UMKM yang tim PKM jadikan sebagai responden, semuanya tidak memahami apa yang dimaksud dengan reksadana. Mereka selama ini hanya melakukan investasi di tiga hal,

yaitu tabungan, tanah dan emas. Mereka memahami kalau hanya tiga media ini yang terpercaya sebagai sarana investasi.

Berdasarkan hasil riset awal tersebut, terlihat jelas bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki oleh wanita pelaku UMKM di Pacitan masih sangat rendah. Nilai yang tim PKM peroleh, berkisar sekitar 30% saja, jauh dari standar yang diberlakukan oleh Bank Indonesia, yaitu sekitar 80%. Hal ini yang akhirnya membuat mereka mengalami hambatan untuk mengembangkan produk yang mereka miliki ataupun untuk meluaskan pangsa pasar produk mereka. Hal dominan yang menjadi hambatan mereka adalah tentang pengelolaan keuangan dan pemahaman mereka tentang produk dan jasa keuangan. Terbatasnya informasi yang berkaitan dengan produk keuangan dan lembaga keuangan, akan menghambat mereka dalam pengajuan pinjaman ataupun pengelolaan *asset* dan investasi. Selain itu ada kekhawatiran ketika mereka terjatuh dalam pinjaman yang ilegal.

Peran serta pemerintah untuk menerjunkan OJK ataupun institusi yang terkait untuk melakukan edukasi terhadap para pelaku UMKM sangat diperlukan, supaya pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat menjadi lebih bagus. Sehingga akan membuat usaha mereka juga lebih berkembang. Kemampuan para pelaku UMKM dalam menyerap informasi tentang keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan keuangan mereka. Sehingga keputusan keuangan yang mereka ambil nantinya akan tepat, baik untuk penentuan strategi maupun pengembangan usaha mereka.

Peran serta PLUT sebagai institusi pemerintah yang resmi dapat lebih diberdayakan. Potensi UMKM di Pacitan sebenarnya sangat bagus dan mempunyai prospek yang sungguh luar biasa untuk dikembangkan lebih jauh lagi. Karena adanya hambatan dalam pemahaman keuangan, pemahaman teknologi, pemahaman manajemen, membuat UMKM di Kabupaten Pacitan kurang terekspos di luar wilayah. Hal ini dapat dilihat dari data Bank Indonesia mengenai data UMKM seluruh Indonesia, dimana tidak ada satupun UMKM dari Kabupaten Pacitan yang masuk ke daftar *data base* UMKM yang dimiliki oleh Bank Indonesia. Hal ini berbeda sekali dengan Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Kediri, yang sudah masuk ke *database* daftar UMKM di Bank Indonesia. Padahal *database* UMKM yang dimiliki oleh Bank Indonesia ini sangat bermanfaat sekali untuk kemajuan UMKM daerah, karena di *database* Bank Indonesia ini, memuat profil dari setiap pelaku UMKM yang ada di daerah tersebut. Jadi *database* ini seperti *market place*, yang menghubungkan pembeli dengan penjual. Kelebihan berikutnya dari keberadaan *database* ini adalah semua transaksi dijamin keamanannya, karena situs ini adalah situs legal yang dimiliki oleh pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia. Selain itu kelebihan berikutnya adalah Bank Indonesia lebih dapat melakukan pemantauan, pendampingan untuk perkembangan UMKM di berbagai daerah di Indonesia.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk lebih mengekspos keberadaan UMKM di Kabupaten Pacitan, adalah dengan lebih memberdayakan keberadaan dari PLUT. Instansi ini akan memegang posisi yang strategis untuk mengangkat potensi UMKM yang berada di Kabupaten Pacitan. Namun posisi ini akan lebih dapat dikuatkan dan dikembangkan dengan adanya kerjasama antara PLUT dengan pengusaha luar ataupun PLUT bekerjasama dengan dunia pendidikan (kampus/Perguruan Tinggi) atau lembaga swadaya masyarakat. Kerjasama-kerjasama ini akan berfungsi sebagai media untuk melakukan pemetaan terhadap potensi yang dimiliki oleh UMKM di Pacitan, khususnya UMKM yang dimiliki dan dijalankan kaum wanita.

Oleh karena itu, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan membawa manfaat dan dampak yang bagus terhadap pengembangan dan kemajuan UMKM di Pacitan. Manfaat utama yang diperoleh salah satunya adalah meningkatkan pemahaman kaum wanita pelaku UMKM terhadap keuangan dan pemahaman terhadap lembaga-lembaga yang berkaitan dengan dana dan alokasi dana yang dimiliki oleh UMKM. Hal ini mencakup perencanaan dan

pengelolaan keuangan. Sehingga dengan pengelolaan dan alokasi dana yang tepat maka akan lebih mudah melakukan perencanaan dan pengembangan usaha di masa depan.



FOTO 1:
NASI GORENG JAWA



FOTO 2:
TAHU TELOR /
TAHU LONTONG AREMA



FOTO 3:
BEBEK GORENG
SUMBER ROSO

Gambar 1. Tiga Contoh UMKM Binaan PLUT Pacitan

Keberadaan PLUT di Kabupaten Pacitan secara lokal sudah dirasakan manfaatnya oleh para pelaku UMKM. Instansi ini sering sekali melakukan kegiatan untuk pemberdayaan ekonomi UMKM dan pendampingan terhadap UMKM. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menyediakan lahan untuk lokasi UMKM menjual hasil produksinya di area sekitar kantor PLUT Kabupaten Pacitan. Hal ini dapat dilihat dari Foto 1, 2 dan 3 dari gambar 1 di atas contoh kegiatan UMKM (binaan PLUT KUKM Pacitan) seperti Nasi Goreng Jawa, Tahu Telor atau Tahu Lontong Arema dan Bebek Goreng Sumber Roso yang dikelola para wanita. Sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa tiga contoh usaha di atas biasanya lebih lazim dikelola oleh para pria.

Permasalahan

Berdasarkan kondisi dan situasi yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilihat ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra di Pacitan. Permasalahan tersebut adalah:

1. Masih kurangnya pemahaman kaum wanita sebagai pelaku UMKM di Pacitan mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini dapat dibuktikan belum dapatnya wanita pelaku UMKM melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi atau keluarganya.
2. Masih kurangnya pemanfaatan produk keuangan, dan media untuk mempromosikan dan mengembangkan usaha UMKM. Hal ini karena masih tingginya sifat konservatif dari para wanita pelaku UMKM untuk lebih berani dan proaktif bertemu dengan pihak bank yang menawarkan berbagai produk keuangan yang mestinya memiliki daya tarik tersendiri.
3. Kurangnya pemberdayaan PLUT sebagai mediator UMKM. Hal ini dikarenakan PLUT masih memiliki prioritas tugas melakukan efektivitas kucuran dana dari Bank Jatim.

Solusi Mitra

Terkait permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Pacitan, terutama kaum wanitanya, maka tim PKM memberikan solusi sebagai berikut:

1. Melakukan seminar dan pelatihan untuk mengedukasi mereka supaya lebih memahami tentang inklusi keuangan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Seminar dan pelatihan akan dilakukan secara webinar, mengingat kondisi sekarang yang tidak kondusif untuk melakukan seminar dan pelatihan secara tatap muka langsung.

Kegiatan ini akan dilakukan melalui PLUT sebagai instansi resmi pemerintah yang menaungi UMKM di Kabupaten Pacitan.

2. Melakukan pendampingan dan konsultasi kepada para pelaku UMKM terutama kaum wanita, selama kurun waktu tertentu. Konsultasi dan pendampingan dilakukan secara jarak jauh melalui media whatsapp (WA).
3. Melakukan Kerjasama dengan PLUT, membantu PLUT supaya lebih bisa mempromosikan UMKM di tingkat nasional. Terutama untuk teknologi dan database di tingkat nasional. Sehingga, *market place* UMKM yang selama ini sudah disediakan oleh Bank Indonesia dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pelaku UMKM. Komunikasi dilakukan melalui Google-Meet, Zoom maupun Whatsapp (WA) untuk proses lanjutan setelah PKM.

Pelaksanaan kegiatan PKM akan mendeteksi sejauhmana level inklusi keuangan dan literasi keuangan wanita pelaku UMKM di Pacitan agar dapat lebih ditingkatkan terutama terkait partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

Johnstone-Louis (2017) dan Lusardi (2019) menyatakan literasi dan inklusi keuangan berkaitan dengan tiga hal yakni *Access*, *Usage*, dan *Quality*. *Access* (akses) berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan jasa layanan dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Akses merupakan infrastruktur yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan agar masyarakat dapat menjangkau baik lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang bersifat formal. Contoh yang dilakukan antara lain: penambahan jaringan kantor, penambahan jumlah agen, penambahan jumlah ATM, penambahan *point of access* melalui layanan digital baik internet dan *mobile banking*.

Usage berkaitan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat yang merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan, sehingga diharapkan masyarakat akan menikmati. Selain itu ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan perlu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masyarakat yang dapat dijangkau baik dari segi harga maupun aksesnya. *Quality* berkaitan dengan keterkaitan jasa dan produk keuangan dalam memenuhi kebutuhan, gaya hidup yang diperlukan oleh individu.

Quality merupakan kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar – besarnya kepada masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut. *Quality* dalam hal ini dapat diartikan pula sebagai penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat secara aktif yang berarti produk dan layanan jasa keuangan “*fit*” dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga frekuensi penggunaannya relatif tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Langkah-langkah Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM pada wanita pelaku UMKM di Pacitan dilakukan dengan berawal dari hasil penelitian PDUPT Hibah DIKTI 2019 yang menemukan bahwa sekalipun wanita pelaku UMKM di Pacitan telah memiliki pemahaman literasi dan inklusi keuangan ternyata levelnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menyatakan bahwa 75% wanita pelaku UMKM tidak paham tentang literasi keuangan dan 65% tidak paham inklusi keuangan.

Temuan ini jelas berdampak negatif untuk konteks program Literasi dan Inklusi Keuangan yang sangat digalakkan oleh OJK dan BI. Sehingga hal ini membuat tim PKM memutuskan melakukan PKM ini dengan tema pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan untuk wanita pelaku UMKM di Pacitan agar partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan semakin meningkat.

Kegiatan PKM dilakukan beberapa tahap yakni:

- Koordinasi dengan PLUT KUKM Pacitan (Bapak Smita Catur Sudyantara) untuk memastikan persetujuan pelaksanaan PKM yakni hari H dan mekanisme kegiatan.
- Setelah menerima konfirmasi persetujuan maka langkah berikutnya adalah melakukan rapat tim secara virtual untuk menyelesaikan proposal kegiatan berdasarkan uraian tugas sesuai kepakaran dan pengalaman masing-masing.
- Mengirim proposal kegiatan ke LPPM UNTAR untuk mendapatkan persetujuan dan Surat Perjanjian Kerja sebagai dasar kontrak kerja dan *money*.
- Melakukan PKM daring tanggal 24 Oktober 2020 dengan bahan presentasi sudah diberikan pada PLUT KUKM Pacitan dua hari sebelumnya.

Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Mitra yakni PLUT KUKM Pacitan memiliki partisipasi sebagai *co-host* kegiatan PKM dan berhak melakukan seleksi peserta kegiatan PKM 24 Oktober 2020. Peserta diseleksi berdasarkan komunikasi antara PLUT KUKM Pacitan dengan wanita pelaku UMKM. Mengingat kegiatan bersifat dialog interaktif dan pendampingan level individu dan kelompok kecil maka jumlah peserta dibatasi maksimum 40 wanita pelaku UMKM dengan kriteria yang sudah memiliki pengalaman dalam penggunaan alat komunikasi HP, yang sangat memahami bisnis dan yang pernah menjadi responden kegiatan penelitian atau PKM.

Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM

Berikut adalah uraian kepakaran dan status setiap anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri atas 3 (tiga) orang dosen dan 1 (satu) mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Nama Tim Pengusul, Status dan Tugas

No.	Nama	Status	Tugas Pra Pelaksanaan	Tugas Pelaksanaan
1.	Dr. Ignatius Roni Setyawan, SE, M..Si	Dosen	Kompilasi Materi	Pelaksana Materi
2.	Dr. Ishak Ramli, SE,MM	Dosen	Narasumber Topik	Pelaksana Materi
3.	Indra Listyarti, SE., MM	Dosen	Narasumber Topik	Pelaksana Materi
4.	Meiske Anggriani Halim	Mahasiswa	Administrasi Proposal	Administrator Acara

Secara rinci dinyatakan tugas ketua tim (Dr. Ignatius Roni Setyawan, SE, M.Si) adalah sebagai kompilasi materi dan pelaksana materi untuk pemahaman awal literasi dan inklusi keuangan secara umum. Kemudian tugas anggota tim I (Dr. Ishak Ramli, SE, MM) sebagai narasumber dengan pengalaman pengabdian masyarakat pada level Ipteks bagi Masyarakat (IbM) kelompok petani di Cianjur, Jawa Barat tahun 2016 dan sebagai pelaksana materi topik bagaimana cara meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Selanjutnya tugas anggota tim II (Indra Listyarti, SE, MM) adalah sebagai narasumber penelitian awal profil wanita pelaku UMKM di Pacitan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian PDUPT hibah DIKTI tahun 2019 dan akan bertindak sebagai pelaksana materi tentang pendampingan wanita pelaku UMKM di Pacitan agar semakin meningkat level literasi dan inklusi keuangannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan persiapan PKM dilaksanakan secara daring dengan memakai media *google meet* meet.google.com/yrz-eriq-mfa berawal dari rapat tim PKM dengan pihak PLUT bapak Smita Catur S. sebagai konsultan PLUT seperti terlihat di gambar 2. Hasil pertemuan pada tanggal 16 Oktober 2020 menggambarkan kebutuhan utama dari wanita pelaku UMKM di Pacitan adalah **sarana nyata** untuk mempercepat peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Berdasarkan kesepakatan maka ditetapkan satu materi tambahan tentang *credit union* yang dibawakan oleh bapak Ishak Ramli dengan pengalaman membina koperasi pada proyek IbM bagi Petani Cianjur.



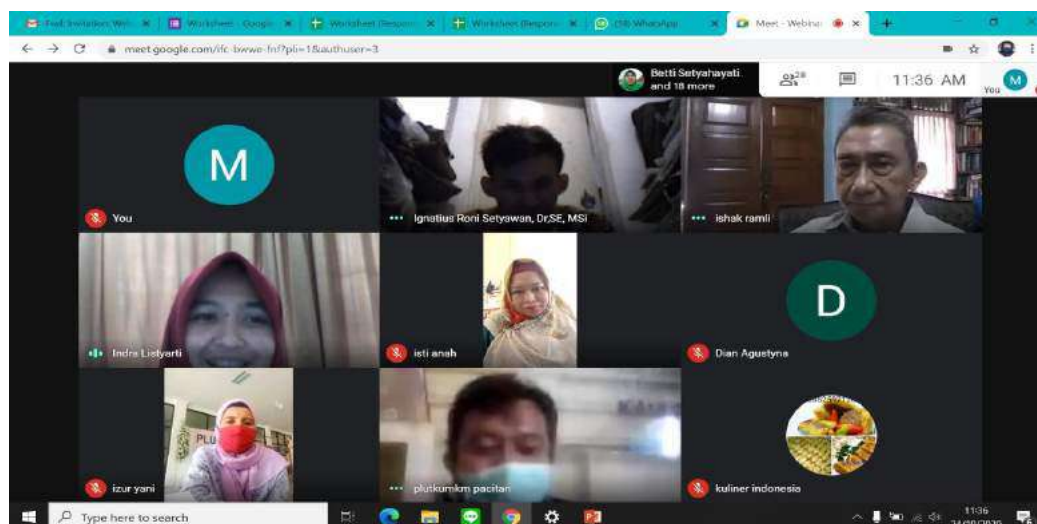
Gambar 2. Sesi Persiapan Akhir PKM oleh Tim dan PLUT tanggal 16 Oktober 2020

Konsisten merujuk pada tiga permasalahan mitra di bagian 1 yakni masih rendahnya literasi dan inklusi keuangan wanita pelaku UMKM, masih belum populernya produk perbankan di kalangan wanita pelaku UMKM dan belum maksimumnya fungsi PLUT sebagai mediator pemberdayaan UMKM maka tim PKM menetapkan penyuluhan dan pendampingan pada tiga bagian yaitu: perlunya literasi dan inklusi keuangan secara umum (pamateri bapak Ignatius Roni Setyawan), pemaparan hasil penelitian literasi dan inklusi keeuangan bagi wanita pelaku UMKM di Pacitan (pamateri ibu Indra Listyarti) dan penjelasan produk-produk keuangan *credit union* dan Asparnas, serta manfaatnya dalam meningkatkan bisnis bagi wanita pelaku UMKM (pamateri bapak Ishak Ramli). Ketiga pokok materi ini memberi alternatif bagi wanita pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta memberi bantuan kepada pihak PLUT lebih efektif sebagai mediator pemberdayaan untuk para wanita pelaku UMKM.

Pada pelaksanaan PKM Sabtu, tanggal 24 Oktober 2020 jam 8 – 12 WIB melalui tautan meet.google.com/ifc-bwwe-fnf maka tim PKM yang berkoordinasi dengan pihak PLUT berhasil mengumpulkan sejumlah 32 wanita pelaku UMKM yang sudah mengisi kehadiran melalui link *google form* <https://forms.gle/5XpynonrSLgKQJkS7>. Sejumlah 32 wanita pelaku UMKM ini ternyata 15% berskala menengah dan sisanya berskala kecil. Kemudian 28% cakupan usaha adalah nasional dan sisanya usaha lokal. Sebagian besar menjalankan usaha kurang dari 5 tahun dan masih saja ternyata mengeluhkan masalah utama klasik UMKM yakni kurangnya akses pasar, modal dan teknologi sehingga wanita pelaku UMKM mengalami kesulitan mengembangkan usahanya.

Informasi tersebut memberi gambaran betapa urgen dan perlunya peserta wanita pelaku UMKM mendapatkan penyuluhan dan pendampingan tentang masalah utama dalam literasi dan inklusi keuangan untuk membantu bisnisnya. Hasil penyuluhan dan pendampingan pada wanita pelaku UMKM Pacitan menunjukkan peningkatan pengetahuan produk-produk keuangan khususnya pada *credit union* dan manfaatnya dalam menjalankan bisnis. Peningkatan ini berdasarkan antisipasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta antusiasme yang tinggi untuk

makin berdaya secara bisnis melalui peningkatan level literasi dan inklusi keuangan serta minat untuk menjadi anggota aktif *credit union* dan Aspnarnas.



Gambar 3. Sesi Pemaparan Materi dan Diskusi oleh Tim PKM tanggal 24 Oktober 2020

Inti pertanyaan dari peserta wanita pelaku UMKM adalah tentang bagaimana mereka ini dapat *survive* selama pandemi covid 19 dan bagaimana mereka dapat bergabung dalam *credit union*. Agar tetap *survive* selama pandemi maka tim PKM menyarankan aspek inovasi dan kreativitas sebagai *main business mindset*. Aspek inovasi dapat berupa memperbaharui tampilan atau kemasan produk karena sebagian besar adalah wanita pedagang dan ada pula yang sebagai produsen beberapa jenis barang. Kemudian untuk contoh riil kreativitas misalnya wanita pelaku UMKM dapat lebih berani membuka jejaring melalui media sosial. Ada salah satu peserta wanita pelaku UMKM yang sudah memiliki jejaring bisnis di bidang aksesoris dan telah memanfaatkan Instagram untuk mengembangkan bisnisnya hingga ke manca negara. Figur wanita pelaku UMKM yang sudah sukses dengan Instagram ini seharusnya dapat menjadi rujukan peserta lainnya (wanita pelaku UMKM lain) dalam melakukan *collective benchmarking* yakni mulai masif menggunakan media sosial dalam memperluas jaringan bisnis yang dimiliki.

Terkait menjadi anggota *credit union* maka ada dua pilihan yakni dapat mendirikan sendiri berdasarkan kemiripan bisnis dan industri atau bergabung pada *credit union* yang sudah mapan. Terakhir bapak Ishak Ramli memberi solusi yakni wanita pelaku UMKM dapat bergabung pada Aspnarnas (Asosiasi Pariwisata Nasional) yang fokus utamanya *tourism* namun berkiblat pemberdayaan UMKM.

Kemudian tim PKM melakukan *post test* kepada para pelaku UMKM khusus untuk peserta acara tanggal 24 Oktober dengan tujuan mengkonfirmasi kembali level literasi dan inklusi keuangan dari peserta yang diharapkan lebih meningkat. Data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3 *Post Test* Para Wanita Pelaku UMKM

No.	Keterangan	Prosentase
1.	Penggunaan produk layanan kredit dari Lembaga keuangan:	
	a) Kredit konsumsi	36%
	b) Kredit modal kerja	22%
	c) Kredit Investasi	42%

2.	Pemahaman inklusi keuangan:	
	a) <i>Usage</i> (penggunaan layanan)	80%
	b) <i>Access</i> (hambatan dalam menggunakan layanan)	75%
	c) <i>Quality</i> (tingkat pelayanan)	80%
	Rata-rata pemahaman	78.33%
3.	Pemahaman tentang literasi keuangan :	
	a) Pemahaman tentang asuransi	87,2%
	b) Pemahaman tentang reksadana	71%
	c) Pemahaman tentang deposito	75%
	d) Pembuatan perencanaan dan pengelolaan keuangan	80%
	Rata-rata pemahaman	78.3%

Sumber : Hasil Olah Data tim PKM (2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas maka terjadi perubahan dari kemampuan wanita pelaku UMKM setelah mengikuti acara tanggal 24 Oktober 2020, dimana kuesioner terbaru tim PKM lakukan setelah 3 minggu pelaksanaan. Sehingga para wanita pelaku UMKM lebih memahami tentang perlunya pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan yang diterapkan dalam usahanya. Hampir 80%, sudah mulai melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan, dapat menilai cara berinvestasi ketika mereka mengalami surplus pendapatan. Mereka juga sudah mulai memahami cara pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan, ataupun cara mendapatkan bantuan modal kerja dari pemerintah. Yang menjadi catatan tim PKM adalah prosentase penggunaan layanan kredit masih dapat ditingkatkan lagi karena nilai prosentasenya masih di bawah 50%. Namun hasil bagus nya adalah nilai penggunaan kredit investasi adalah yang tertinggi dibandingkan kredit konsumsi dan kredit modal kerja. Hal ini berarti wanita pelaku UMKM memang lebih bermotif bisnis daripada sekedar bermotif konsumtif manakala mendapatkan pinjaman dana dari bank.

Tim PKM juga melakukan kegiatan pendampingan untuk keberlangsungan usahanya, melalui whatsapp group. Mereka bisa melakukan konsultasi usahanya dan juga *sharing* produk yang mereka hasilkan kepada tim PKM. Temuan tim PKM adalah semakin wanita pelaku UMKM *financially literated* maka semakin berani mereka melakukan *sharing* kegiatan usaha dan inovasi produk yang telah dilakukan sekalipun dalam kondisi pandemi covid 19 ini.

4. KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan PKM ini terbukti telah memberikan manfaat bagi wanita pelaku UMKM di Pacitan terutama untuk meningkatkan pemahaman literasi dan inklusi keuangannya dari hanya sebesar 25% dan 35% sesuai pada tabel 1 maka tim PKM menemukan hasil angka ini dapat naik menjadi 78.33% untuk inklusi keuangan dan 78.3% untuk aspek literasinya. Hasil yang positif ini adalah gambaran dari tingginya antusiasme dari peserta selama sesi paparan dan deskripsi data profil di *google form* sebelum acara 24 Oktober 2020 dimana tim PKM *surprise* bahwa seluruh peserta wanita pelaku UMKM memiliki alamat g-mail dan WA dan mampu memanfaatkannya.

Terlepas alamat g-mail yang dimiliki karena adanya proses bantuan dari PLUT namun tim PKM memiliki keyakinan bahwa sebenarnya wanita pelaku UMKM di Pacitan sudah memiliki kemampuan literasi digital. Dengan adanya literasi digital maka angka literasi dan inklusi keuangan dapat meningkat lebih cepat lagi. Hal ini penting bagi mereka untuk menjaga daya *survive* bisnis selama pandemi dan memiliki *network* melalui keanggotaan *credit union*. Pada pendampingan dengan WA group maka terungkap juga keinginan dari wanita pelaku UMKM ini untuk semakin memajukan usahanya dan dapat terus bertahan dari pandemi covid 19.

Pada PKM berikutnya tim menyarankan materi dalam *business game* digital dan melibatkan bank dan *credit union* guna mengakselerasi literasi dan inklusi keuangan wanita pelaku UMKM serta memberi ruang bagi PLUT agar semakin mampu menjadi mediator pemberdayaan wanita pelaku UMKM. *Business game* digital berupa uraian instruksi yang detil tentang inklusi dan literasi dengan contoh nyata dan dapat diunduh memakai aplikasi pada HP. Materi *business game* digital dan keberadaan bank & *credit union* akan memberi nilai tambah bagi seluruh peserta. Nilai tambah yang dimaksud adalah peserta dapat langsung mensimulasikan kondisi riil bisnis dan mendefinisikan pemahaman literasi dan inklusi keuangan masing-masing sehingga nantinya akan mencetuskan niat dan partisipasi yang kuat dalam pengambilan keputusan keuangannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan pendanaan kegiatan kepada pihak LPPM UNTAR dan pihak PLUT KUKM Pacitan sebagai mitra dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan pada Sabtu 24 Oktober 2020 secara daring di link meet.google.com/ifc-bwwe-fnf.

REFERENSI

- Irmawati, S. , D. Damelia dan D.W. Puspita (2013), Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan, JEJAK, *Journal of Economics and Policy*, Vol. 6 No.2, hal. 103-113, <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Johnstone-Louis, M. (2017), *Women Empowerment through Entrepreneurship, An Examination of Theory and Practice*, Dissertation submitted to Said Business School, University of Oxford, pp. 1-335.
- Kementerian Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (2020), Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2017-2018, <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Lusardi, A (2019), *Financial Literacy and The Need for Financial Education: Evidence and Implications*, *Swiss Journal of Economics and Statistics*, December 2019.
- OJK (2018), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2017*, Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, Edukasi dan Perlindungan Konsumen, hal. 1-102.
- Setyawan, I.R, I. Ramli dan I., Listyarti (2019), *Pengembangan Model Financial Citizenship untuk Perempuan Indonesia*, Usulan PDUPT LPPM UNTAR.
- Yadika, B (2019), Wanita Jadi Prioritas Buat Tingkatkan Inklusi Keuangan Masyarakat, Artikel diunduh dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3517466>, tanggal diakses 17 Juni 2019.

PARTISIPASI WANITA PELAKU UMKM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN

Ign. Roni Setyawan – Dosen FEB Universitas Tarumanagara // ign.s@fe.untar.ac.id

Ishak Ramli – Dosen FEB Universitas Tarumanagara

Indra Listyarti - Dosen STIE Perbanas Surabaya

Editor: Fransisca Iriani

Berdasarkan data Kementerian Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (2020) mengenai berbagai potensi Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM), ternyata ada potensi terpendam, yaitu potensi kaum wanita sebagai pelaku usaha. Kementerian koperasi mengungkapkan hampir seluruh usaha di Indonesia adalah UMKM. Bahkan, Bank Dunia tahun 2016 mengatakan lebih dari separo usaha mikro dimotori wanita.

Wanita dalam hal ini mempunyai dua peran, yaitu wanita sebagai penggerak ekonomi keluarga dan wanita sebagai penggerak ekonomi di lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya akan menggerakkan perekonomian nasional. Tidaklah mudah bagi wanita untuk menjalankan dua peran ini sekaligus. Oleh karena itu, edukasi atau pemahaman tentang peran mereka dalam keluarga dan bidang usaha harus dilakukan.

Peran ganda tersebut juga dialami wanita di Kabupaten Pacitan. Ketika terjadi pandemi covid seperti saat ini, ternyata membawa dampak penurunan yang signifikan terhadap perkembangan UMKM di Pacitan. Hal ini terlihat dari penurunan omzet penjualan mereka, seiring dengan ditutupnya tempat-tempat wisata untuk sementara waktu dan penutupan beberapa wilayah di Pacitan. Ini menjadikan hambatan tersendiri terhadap denyut roda perekonomian terutama untuk para pelaku UMKM. Kekurang-pahaman mereka terhadap penggunaan kemajuan teknologi untuk sarana promosi, sarana transaksi penjualan menjadi pukulan telak terhadap omzet penjualan.

Kegiatan PKM pada wanita pelaku UMKM di Pacitan dilakukan dengan berawal dari hasil penelitian PDUPT Hibah DIKTI 2019 yang menemukan bahwa sekalipun wanita pelaku UMKM di Pacitan telah memiliki pemahaman literasi dan inklusi keuangan ternyata levelnya masih rendah. Hal ini dapat dinyatakan bahwa 75% wanita pelaku UMKM tidak paham tentang literasi keuangan dan 65% tidak paham inklusi keuangan. Temuan ini jelas berdampak negatif untuk konteks program Literasi dan

Inklusi Keuangan yang sangat digalakkan oleh OJK dan BI. Sehingga hal ini membuat kami memutuskan melakukan PKM ini dengan tema pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan untuk wanita pelaku UMKM di Pacitan agar partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan semakin meningkat.

Pada pelaksanaan PKM Sabtu, tanggal 24 Oktober 2020 melalui tautan <https://meet.google.com/ifc-bwwe-fnf> maka tim PKM yang berkoordinasi dengan pihak PLUT berhasil mengumpulkan 32 wanita pelaku UMKM yang sudah mengisi kehadiran melalui link *google form* <https://forms.gle/5XpynonrSLgKQJkS7>. Dari 32 wanita pelaku UMKM ternyata 15% berskala menengah dan sisanya berskala kecil. Kemudian 28% cakupan usaha adalah nasional dan sisanya usaha lokal. Sebagian besar menjalankan usaha kurang dari 5 tahun dan mengeluhkan masalah utama klasik UMKM yakni kurangnya akses pasar, modal dan teknologi.

Dari gambaran ini, tim PKM memiliki keyakinan pada materi yang diberikan karena masalah utama dalam literasi dan inklusi keuangan bukan sekedar karena wanita pelaku UMKM belum menyadari topik ini, namun karena mereka masih fokus untuk mengatasi masalah bisnisnya. Berdasarkan sesi paparan tim PKM mengenai sejauhmana literasi dan inklusi keuangan berperan bagi wanita pelaku UMKM di Pacitan, masih rendahnya hasil literasi dan inklusi keuangan dari penelitian sebelumnya dan alternatif solusi cepat untuk peningkatan literasi dan inklusi keuangan dengan bergabung pada *credit union* dan Asparnas (Asosiasi Pariwisata Nasional) maka para peserta wanita pelaku UMKM memiliki antusiasme tinggi untuk makin berdaya secara bisnis melalui peningkatan level literasi dan inklusi keuangan.

Inti pertanyaan peserta adalah tentang bagaimana mereka ini dapat *survive* selama pandemi covid 19 dan bagaimana mereka dapat bergabung dalam *credit union*. Agar tetap *survive* selama pandemi maka tim PKM menyarankan aspek inovasi dan kreativitas sebagai *main business mindset*. Aspek inovasi dapat berupa memperbaharui tampilan atau kemasan produk karena sebagian besar adalah wanita pedagang dan ada pula yang sebagai produsen beberapa jenis barang. Kemudian untuk contoh riil kreativitas misalnya wanita pelaku UMKM dapat lebih berani membuka jejaring melalui media sosial. Ada salah satu peserta wanita pelaku UMKM yang sudah memiliki jejaring bisnis di bidang aksesoris dan telah memanfaatkan Instagram untuk mengembangkan bisnisnya hingga ke

manca negara. Figur wanita pelaku UMKM yang sudah sukses dengan Instagram ini seharusnya dapat menjadi rujukan peserta lainnya (wanita pelaku UMKM lain) dalam melakukan *collective benchmarking* yakni mulai masif menggunakan media sosial dalam memperluas jaringan bisnis yang dimiliki.

Terkait menjadi anggota *credit union* maka ada dua pilihan yakni dapat mendirikan sendiri berdasarkan kemiripan bisnis dan industri atau bergabung pada *credit union* yang sudah mapan. Bapak Ishak Ramli memberi solusi yakni wanita pelaku UMKM dapat bergabung pada Asparmas yang meskipun fokus utama *tourism* namun tetap berkiblat pemberdayaan UMKM. Dengan bergabung pada Asparnas maka wanita pelaku UMKM di Pacitan lebih mengalami pemberdayaan dalam hal kemampuan bisnis dan literasi keuangan.

Kegiatan PKM terbukti memberikan manfaat bagi wanita pelaku UMKM di Pacitan terutama untuk meningkatkan pemahaman literasi dan inklusi keuangannya. Dari hanya sebesar 25% dan 35% maka tim PKM memperoleh angka yang lebih tinggi sebesar 78.3%. Peningkatan angka literasi dan inklusi keuangan menurut tim PKM cukup beralasan berangkat dari tingginya antusiasme dari peserta selama sesi paparan dan berdasarkan data profil di *google form* yakni tim PKM *surprise* bahwa seluruh peserta wanita pelaku UMKM memiliki alamat g-mail dan WA. Terlepas bahwa alamat g-mail ini dikarenakan adanya proses bantuan dari PLUT namun tim PKM memiliki keyakinan bahwa wanita pelaku UMKM di Pacitan ini memiliki kemampuan literasi digital. Dengan adanya literasi digital maka angka literasi dan inklusi keuangan dapat ditingkatkan lebih cepat. Hal ini penting bagi mereka untuk menjaga daya *survive* bisnis selama pandemi dan memiliki *network* melalui keanggotaan *credit union*.

Kegiatan PKM ini akan bermanfaat bagi Untar dalam hal promosi dan *networking*. Dari segi promosi yakni profil Untar sebagai kampus yang memiliki semangat dan orientasi kewirausahaan serta sejalan dengan pengembangan UMKM ini semakin dikenal masyarakat Pacitan melalui diseminasi informasi dari peserta wanita pelaku UMKM. Kemudian untuk *networking* maka PKM ini menjadi inisiator bagi PKM-PKM berikutnya. Hal ini karena PLUT KUKM Pacitan akan membuka kesempatan kegiatan PKM-PKM dari Untar.

Pada PKM berikutnya disarankan materi dalam *business game* digital dan melibatkan bank dan *credit union* guna mengakselerasi literasi dan inklusi keuangan wanita pelaku UMKM serta memberi lebih ruang bagi PLUT menjadi mediator pemberdayaan. *Business game* digital berupa uraian instruksi yang detil tentang inklusi dan literasi dengan contoh nyata dan dapat diunduh memakai aplikasi pada HP atau *gadget*.

Sinopsis PKM Lanjutan

1. Analisis Situasi

Hasil *post test* PKM 24 Oktober 2020 cukup menggembirakan kami karena terjadi peningkatan pemahaman literasi dan inklusi keuangan wanita pelaku UMKM di Pacitan. Namun tentunya ini masih belum dapat digeneralisir karena baru diuji pada 30 responden. Tetap perlu upaya lebih keras dan tertata rapi untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan wanita pelaku UMKM di Pacitan.

Menurut kami wanita pelaku UMKM di Pacitan sebenarnya memiliki motivasi kuat untuk maju terbukti dengan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan PKM walaupun hanya secara daring. Pertanyaan-pertanyaan mereka memang seputar bagaimana mereka dapat lebih mengembangkan bisnis mereka di tengah kondisi pandemi Covid 19 ini. Pada sesi PKM ini kami juga mengenalkan model *credit union* dan ASPARNAS (Asosiasi Pariwisata Nasional) yang dapat berfungsi mengubah *business mindset* mereka agar lebih gigih dan kreatif sebagai pebisnis karena potensi usaha mereka sebenarnya termasuk unggulan (komoditas ekspor) dan pendukung pariwisata setempat. Pertimbangan kami ini didasarkan atas opini penting dari kajian studi Vera Intanie Dewi (2020), salah satu peneliti literasi keuangan terbaik di Indonesia saat ini yakni “*The more financially literate an individual is the more rational they are in financial decision-making*”

2. Permasalahan Mitra

Setelah bertemu dengan wanita pelaku UMKM walaupun secara daring maka masalah utama mereka bukan semata rendahnya literasi dan inklusi keuangan namun justru urgensi mereka untuk mengembangkan bisnis pada level usaha lebih besar. Setelah berdialog dengan bapak Smitha (konsultan PLUT KUKM Pacitan) yang menjadi mediator dengan pihak bank Jatim (kreditur tetap) maka menurut kami hanya dengan efektivitas dukungan pendanaan dan pendampingan kapabilitas manajemen keuangan secara intensif dan kontinyu maka peluang wanita pelaku UMKM Pacitan memperbesar usahanya akan terbuka lebar selain level literasi dan inklusi keuangannya dapat ditingkatkan pula secara bertahap.

3. Solusi yang Ditawarkan, Metode dan Luaran Kegiatan

Untuk lebih mengenali potensi bisnisnya maka wanita pelaku UMKM di Pacitan perlu diikuti dalam model keanggotaan *credit union* sesuai dengan kemiripan industri maupun ASPARNAS jika kebetulan bidang usaha merupakan komponen pendukung industri pariwisata. Dengan gabung ke *credit union* & ASPARNAS, mereka dikenalkan banyak metode pembelajaran interaktif di mana wanita pelaku UMKM Pacitan akan dapat melakukan simulasi bisnis lewat *business game digital* dari HP dan *gadget*. *Business game digital* ini diadopsi dari Website Prof. Anna Maria Lusardi (USA) yang *linked* pada topik *financial literacy & inclusion*.